

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DIGITALMAKTABAH SYAMILAHDALAM
MENINGKATKANMOTIVASIBELAJAR
KITABTURATSPEPERTA DIDIK KELAS XII IPA-2DI SMA
RAHMATUL ASRI ENREKANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I.) pada
Pascasarjana STAIN Parepare

TESIS

Oleh:

ANDI IKBAL MALIK

NIM: 15.0211.003

**PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ikbal Malik
N I M : 15.0211.003
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, Tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 2018

Mahasiswa,

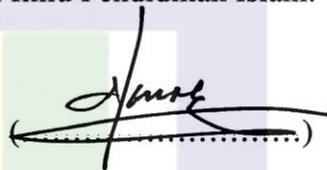

ANDI IKBAL MALIK
NIM. 15.0211.003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Andi Ikkal Malik, NIM : 15.0211.03, mahasiswa Program Pascasarjana STAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.



(.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI

Dr. Agus Muchsin, M.Ag.



(.....)

PENGUJI UTAMA

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.



(.....)

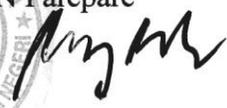
Dr. H. Saepudin, M.Pd.



(.....)

Parepare, 26 ~~Februari~~ 2018

Diketahui oleh
Direktur Program Pascasarjana
STAIN Parepare



Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA

NIP. 19500717 199003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Ibunda tercinta Andi Suarsi yang senantiasa melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga serta tak henti-hentinya memberikan doa yang tulus dalam proses penyelesaian studi ini;
2. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si, selaku Ketua STAIN Parepare, Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., masing-masing sebagai Wakil Ketua dalam lingkup STAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarja STAIN Parepare;
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur PPs STAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi;

4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini;
5. Muliadi T.,S.Kom., sebagai Kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melanjutkan studi pada Program Magister Pascasarjana STAIN Parepare;
6. Pimpinan dan Pustakawan STAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis;
7. Kepada seluruh keluarga besar penulis, istri tercinta Andi Diana, S.Sos, anakda tercinta Andi Athaillah Dhiyaul Fawwaz dan Andi Aydin Ahyan Husnayan, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
8. Kepada seluruh pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Program Magister pada Pascasarjana STAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 2018

Penyusun,

ANDI IKBAL MALIK
NIM. 15.0211.003

DAFTAR ISI

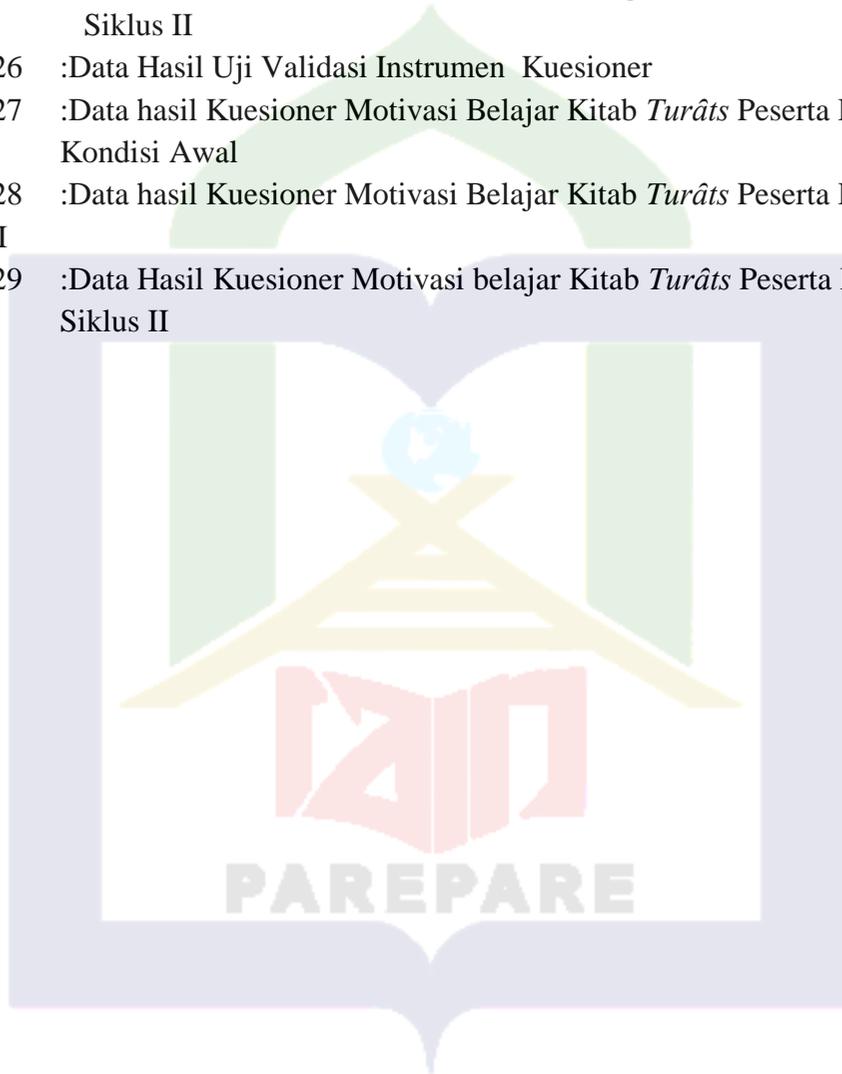
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERISASI	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
1. Defenisi Operasional	6
2. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Garis Besar Isi Tesis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian yang relevan	9
B. Referensi yang Relevan.....	11
C. Analisis Teoritis Variabel.....	11
1. Pengertian Efektifitas.....	11
2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran Digital <i>Maktabah Syâmilah</i>	13
3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar.....	23

4. Tinjauan tentang Kitab <i>Turâts</i>	32
D. Kerangka Konseptual Penelitian	54
E. Hipotesis Tindakan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Prosedur Penelitian.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
1. Hasil Wawancara.....	78
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	82
B. Pengujian Hipotesis	102
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Implikasi.....	113
C. Rekomendasi.....	113
Daftar Pustaka.....	115
Lampiran-lampiran	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kisi-Kisi Penulisan Pedoman Wawancara
- Tabel 2 : Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik
- Tabel 3:Kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran
- Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah*
- Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Kitab *Turâts*
- Tabel 6 : Kategori Motivasi Peserta Didik
- Tabel 7 : Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Pendidik
- Tabel 8 : Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik
- Tabel 9 : Data Kondisi Awal Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik
- Tabel 10 : Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Kondisi Awal
- Tabel 11 : Hasil Pengamatan Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran digital *Maktabah Syâmilah*
- Tabel 12 : Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah* pada Siklus I
- Tabel 13 : Data Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus I
- Tabel 14 : Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus I
- Tabel 15 : Hasil Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II
- Tabel 16 : Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik pada Siklus II
- Tabel 17 : Data Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus II
- Tabel 18 : Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus II
- Tabel 19 : Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran
- Tabel 20 : Instrumen Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik
- Tabel 21 : Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Sebelum Uji Validasi

- Tabel 22 : Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Setelah Uji Validasi
- Tabel 23: Hasil Awal Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran
- Tabel 24 : Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus I
- Tabel 25 : Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus II
- Tabel 26 : Data Hasil Uji Validasi Instrumen Kuesioner
- Tabel 27 : Data hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Kondisi Awal
- Tabel 28 : Data hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus I
- Tabel 29 : Data Hasil Kuesioner Motivasi belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus II



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Tampilan Depan *Maktabah Syâmilah*
- Gambar 2 :Tampilan Daftar Kitab *MaktabahSyâmilah*
- Gambar 3 :Tampilan Toolbar untuk Memasukkan Kitab Baru
- Gambar 4 :Tampilan Kitab yang akan dimasukkan ke *Maktabah Syâmilah*
- Gambar 5 :Tampilan Proses Pemindahan Kitab
- Gambar 6 :Tampilan Daftar File yang akan dimasukkan
- Gambar 7 :Tampilan Kategori Tempat Kitab yang akan dimasukkan
- Gambar 8 :Tampilan Toolbar untuk Proses Kitab Baru
- Gambar 9 :Tampilan Toolbar untuk Proses Kitab Baru
- Gambar 10 :Tampilan Daftar Kitab Baru yang Telah dimasukkan
- Gambar 11 :Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart
- Gambar 12 :Hasil Observasi Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik
- Gambar 13 :Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik
- Gambar 14 : Peningkatan Hasil Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta didik

PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِيم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

AbūNaṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

C. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ABSTRAK

Nama : ANDI IKBAL MALIK
NIM : 15.0211.003
Judul Tesis : Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab *Turats* Peserta Didik Kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Enrekang untuk mempelajari kitab *turats*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang. 2) Mengetahui penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* yang dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turats* peserta didik kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Enrekang yang berjumlah 24 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran kitab *turats*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan lembar pengamatan motivasi belajar kitab *turats*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang pelaksanaannya belum maksimal, baru tahap pengenalan dan hal ini merupakan program sekolah ke depan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Adapun pelaksanaannya, yakni pendidik membaca kitab dengan maknanya, peserta didik mendengarkan sambil mengarahkan tulisan arab tersebut dan pendidik menunjuk peserta didik untuk membacakan ulang dan menjelaskan maknanya kemudian pendidik memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi, peserta didik diberikan acuan sumber rujukan yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* yang berhubungan dengan materi; (2) Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turats* kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri. Peningkatan motivasi belajar kitab *turats* peserta didik dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik pada penyajian materi dan adanya dorongan dalam menggali informasi yang disajikan serta keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase skor motivasi belajar kitab *turats* dari kondisi awal 51% (rendah) pada siklus I menjadi 74% (tinggi) kemudian pada siklus II menjadi 86% (sangat tinggi).

Kata kunci: Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah*, Motivasi Belajar, Kitab *Turats*.

ABSTRACT

Name : ANDI IKBAL MALIK

ID Number : 15.0211.003

The Effectiveness of the Use of *Maktabah Syâmilah* Digital Learning Media in Improving Learning Motivation to study *Turâts* Books of students of XII IPA-2 at Senior High School of RahmatulAsriEnrekang

This research is motivated by the lack motivation of students at XII IPA-2 Senior High School of RahmatulAsriEnrekang to study the *Turâts* book

This study aims to: 1) find out the description of the use of *Maktabah Syâmilah* Digital Learning Media which can increase the motivation to study *Turats* books of students at XII IPA-2 at Senior High School of RahmatulAsriEnrekang.

This type of research was Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were students of class XII IPA-2 Senior High School of RahmatulAsriEnrekang which amounted to 24 students. The object of this research was the improvement of learning motivation of students on learning *Turâts* books.

Instruments used in this study were interviews, questionnaires, and observation sheet of learning motivation to study *Turâts* book. The data analysis technique used in this research was a quantitative descriptive analysis.

The results showed that: 1) the implementation of *Maktabah Syâmilah* Digital Learning Media at Senior High School of RahmatulAsriEnrekang was not maximized, it was only in introduction stage and would be school program in the future to optimize the users. As for implementation, the teacher read the book with its meaning, and then the students listened while giving *harakat* to the Arabic writing. Next, the teacher appointed the students to reread and explain the meaning. Fifth, the teacher gave the question as discussion material, the students were given reference related to the material that could be searched in *Maktabah Syâmilah*; 2) the use of *Maktabah Syâmilah* digital learning media can improve the motivation to study *Turâts* books of student at XII IPA-2 Senior High School of RahmatulAsri Enrekang. The improvement was influenced by students' interest on the material presentations, the encouragement in digging the information presented, and the involvement in learning using the digital learning media of *Maktabah Syâmilah*. This is indicated by the increase of the average percentage of learning motivation score from the initial condition of 51% (low) in cycle I to 74% (high) while in cycle II it increases to 86% (very high).

Keywords: *Maktabah Syâmilah* Digital Learning Media, Learning Motivation, *Turâts* books.

ملخص

اسم الباحث : أندي إقبال مالك

رقم التسجيل : 15.0211.003:

موضوع الرسالة : فعالية استخدام وسيلة التعلم الرقمية " المكتبة الشاملة" في تنمية دافع

التعلم بكتب التراث عند طلاب الفصل 2-IPA XII في المرحلة الثانوية بمعهد
رحمة العصر إنريكانج

الدافع لهذا البحث هو قلة الدافع عند تلاميذ الفصل 2-IPA XII في المرحلة الثانوية بمعهد
رحمة العصر إنريكانج في تعلم كتب التراث
الهدف من هذا البحث : (1) معرفة وصف إستخدام وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة"
في المرحلة الثانوية برحمة العصر إنريكانج. (2) معرفة استخدام وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة"
الذي له إمكانيات في تنمية دافع التعلم بكتب التراث عند طلاب الفصل 2-IPA XII في المرحلة
الثانوية بمعهد رحمة العصر إنريكانج.
هذا البحث بحث إجرائي، وموضوعه طلاب الفصل 2-IPA XII في المرحلة الثانوية بمعهد
رحمة العصر إنريكانج وعددهم أربعة وعشرون تلميذاً، وتركيز هذا البحث يكون في تنمية دافع التعلم
عند هؤلاء الطلاب في تعلم كتب التراث
والأدوات المستعملة هي المقابلة والاستبيان وورقة المراقبة لدافع التعلم بكتب التراث. وإجراءات البحث
في تحليل المعطيات تسير على المنهج الوصفي الكمي.
ونتيجة هذا البحث تكشف أن : (1) استخدام وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة" في
المرحلة الثانوية برحمة العصر لم يصل إلى الحد الأقصى، فيقف على حد التعرف به فقط، وهذا الشيء
برنامج المدرسة القدام ليكون استخدامها أفضل. أما تطبيقه فالمدرس يقرأ الكتاب و يشرح معناه،
والطلاب يستمعون له مع ضبط تلك الكتابة العربية بالشكل، وبعد ذلك يختار المدرس من ا لطلاب
ليقرأ مرة ثانية ويشرح معناها ، ثم يقدم الأسئلة ليناقشوها، ويُرشِدون إلى بعض المراجع الموجودة في
المكتبة الشاملة التي تتصل بالموضوع. (2) استخدام وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة" له إمكانيات

في تنمية دافع التعلم بكتب التراث للفصل XII IPA-2 في المرحلة الثانوية بمعهد رحمة العصر/نريكانج. وتنمية دافع التعلم بكتب التراث عند التلاميذ متأثرة بإعجاب التلاميذ بكيفية تقديم المواد، ووجود الحث للبحث عن المعلومات المقدّمة وكذلك المشاركة في عملية التعلم باستخدام وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة".

وأشار إلى ذلك ارتفاع معدل النسبة المئوية من نتيجة دافع التعلم بكتب التراث، فكان في أول الأمر 51% (منخفض)، وفي الدورة الأولى يرتفع إلى 74% (مرتفع)، وفي الدورة الثانية يرتفع إلى 86% (مرتفع جدا).

الكلمات الرئيسية : وسيلة التعلم الرقمية "المكتبة الشاملة" ودافع التعلم وكتب التراث.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi di bidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya.

Era globalisasi telah membawa pendidikan kearah yang lebih maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi masih ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan-warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab-kitab klasik yang disebut *Kitab Turâts*.

Kitab-kitab *turâts* ini dikenaldi Indonesia sebagai kitab kuning. Jumlah teks klasik yang diterima dipesantren sebagai ortodoks (*al-kutub al-mu'tabaroh*) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah, namun kandungannya tidak berubah.¹

Kitab *turâts* di Indonesiamembawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ajaran Islam, sebabkitab *turâts* berisi masalah keagamaan baik dari segi hubungan manusiadengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusiadengan alam.

¹Martin Van Belinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Cet. Ke- 1; Bandung : Mizan, 1995), h. 171

Karena itu, kitab *turâts* merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul taat didalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangana-Nya, sekalipun kitab *turâts* yang dipelajari di pesantren atau di madrasah ditulis dalam bahasa Arab.

Kajian tentang kitab *turâts* dengan segala dimensinya bisa dikatakan sebagai usaha yang cukup menantang dalam memahami tradisi Intelektual Islam di Indonesia. Tantangan itu, antara lain terletak dalam dua hal: *Pertama*, berupa kesungguhan kita untuk memberikan apresiasi akademis atas karya-karya klasik, terlepas dari nilai keilmiahannya menurut kaca mata kontemporer, karena betapapun juga kitab-kitab itu merupakan warisan peradaban dan pemikiran yang sangat berharga. *Kedua*, merupakan kesejatian kita dalam memberi makna yang lebih segar dan kontekstual dalam memahami kitab *turâts*, yang pada gilirannya akan memberi nuansa historis dan bobot kualitatif pada pemikiran-pemikiran Islam kontemporer. Dua tantangan ini mungkin terlalu berat dan berlebihan bila ditanggung secara sendiri atau individual, tetapi tentu akan lebih ringan bila diemban bersama oleh kalangan akademis. Agaknya, akan terlalu sia-sia membangun intelektual Islam Indonesia masa depan dengan begitu saja mengabaikan kekayaan warisan intelektual masa lalu yang teramat panjang itu, yakni kitab kuning (kitab *turâts*).²

Pada masa sekarang kitab *turâts* menjadi pembahasan yang serius dan banyak dikaji dalam pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah salafiyah, bahkan sampai di kalangan aktifitas akademik perguruan tinggi bahkan di sekolah menengah umum, seperti yang ada di SMA Rahmatul Asri Enrekang. Lembaga pendidikan yang bernaung pada sebuah yayasan Islami berbasis pesantren itu mengungkap

²Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan: wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) , h. 245

pembelajaran kitab *turâts* ke dalam materi pelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya pengkajian kitab-kitab klasik di dunia pendidikan sekarang ini.

Namun demikian, pembelajaran kitab *turâts* masih dipelajari secara klasik atau konvensional yang dilaksanakan oleh para kiai atau ustadz sehingga terkesan monoton.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab *turâts* adalah metode ceramah, dimana guru membacakan materi yang terdapat dalam kitab dan peserta didik menyimak bacaan guru ditempat duduk mereka masing-masing. Selain itu metode *halaqah* juga ikut mewarnai pembelajaran kitab *turâts*. Pemanfaatan metode yang bervariasi bisa dikatakan jarang dilakukan. Apalagi menggunakan media seperti halnya komputer, LCD, dan media elektronik lainnya bisa dikatakan belum ada.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَاكِلِيكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِرِمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya:

Didiklah anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu..

Ungkapan tersebut sering disandarkan kepada Sayyidina Ali Bin Abi Thalib, namun beberapa ulama menyandarkannya kepada Plato. Ibn Qayyim menyandarkannya kepada Socrates.³ Namun dari sudut maknanya adalah baik dan boleh diamalkan. Ia termasuk dalam *الكلمة ضالة المؤمن* yakni ucapan yang bermanfaat yang tidak bertentangan dengan nash syari'at lainnya, yang terkadang diucapkan oleh orang yang bukan ahlinya kemudian diterima oleh ahlinya, maka tidak sepatutnya bagi seorang mukmin untuk meninggalkannya, bahkan seutamanya

³Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ighatsatul Lahfan min Mashayidisy Syaithan* (Solo: Al-Qowam, 2011), h. 256

ia mengambil manfaat dari ucapan tersebut dan mengamalkannya tanpa melihat siapa yang menyampaikannya.

Ungkapan tersebut merupakan peringatan kepada orang tua, pendidik dan masyarakat luas bahwa pendidikan tidak boleh kaku. sebab, setiap detik jaman selalu berubah dan berkembang.

Kecanggihan teknologi akan menggilas siapa saja yang tidak segera merubah diri, namun tanpa harus kehilangan karakter dan identitasnya. Sekolah yang berbasis pesantren menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, tanpa harus merubah tradisi baik, seperti mempelajari kitab klasik serta budaya positif lainnya.

Bukankah sudah ada beberapa pesantren yang tetap menggunakan metode lama, namun perlahan mulai tenggelam. Karena kebutuhan dan kepentingan masyarakat era sekarang lebih kompleks dan memiliki tantangan yang lebih luas.

Selain itu, ada konsekuensi yang bakal dialami dalam perubahan pembelajaran di sekolah yang berbasis pesantren. Karena teknologi ibarat pisau, jika digunakan untuk memotong buah-buahan, sesuai dengan fungsinya. Sebaliknya, bila digunakan untuk membunuh orang, maka kehilangan maknanya.

Namun semua itu bisa dilakukan dengan menerapkan proses belajar yang baik. Mengontrol peserta didik agar tidak terjerumus pada sisi negatif teknologi serta mengarahkannya pada kreatifitas yang berarti. Ilmu agama tanpa ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) akan pincang. Ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) tanpa agama, buta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temui terkait pembelajaran kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri Enrekang terdapat gejala-gejala masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran kitab *turâts*.
2. Motivasi peserta didik dalam mendalami kitab *turâts* masih kurang.

Merujuk dari abstraksi di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syamilah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Enrekang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* untuk meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Enrekang

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu teknologi pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai paradigma baru dalam melaksanakan pembelajaran kitab *turâts* sehingga peserta didik lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh serta lebih mudah memahami pelajaran.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran kitab *turâts* dan agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran kitab *turâts* dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan problem solving persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat pendidik menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.

D. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Tesis ini berjudul “*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Maktabah Syâmilah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Turâts peserta*

didik Kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang". Untuk memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahan pemahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam studi ini lebih lanjut.

a. Efektifitas

Efektifitas adalah ketepatangunaan suatu cara, baik jalan, upaya, teknik maupun strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar berhasil mencapai tujuan.

b. Media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*

Al-Maktabah al-Syâmilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab *turâts* bentuk software yang diterbitkan oleh jaringan Da'wah Islamiyah al-Misykat yang sudah mengalami penambahan kitab baru.

c. Motivasi Belajar Kitab *Turâts*

Motivasi belajar kitab *turâts* adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar kitab *turâts*.

d. Kitab *Turâts*

Kitab *Turâts* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dulu baik yang kuning maupun tidak, Kitab-kitab *turâts* ini dikenaldi Indonesia sebagai Kitab Kuning.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel di atas maka ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah:

- a. Mengungkapkan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang.

- b. Deskripsi kondisi motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang.
- c. Mengungkapkan efektivitas media pembelajaran *maktabah syâmilah* terhadap motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis besar isi Tesis

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan penelitian yang relevan, analisis teoritis variable, kerangka konseptual dan hipotesis tindakan

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan dan membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis tindakan dan pembahasan hasil penelitian

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi serta rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang peneliti lakukan maka ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan tesis yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang terkait dengan pembelajaran kitab *turâts* yang dilakukan oleh Eko Setiyawan. Dengan judul penelitian: “*Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di MTs Manahijul Huda Ngagel-Dukuhseti-Pati*” Tesis, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Tahun 2010. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *turâts* dengan pendekatan kontekstual di MTs Manahijul Huda masih belum dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara maksimal. Hal ini disebabkan karena antara guru pengampu kitab *turâts* satu sama lain tidak memiliki kapasitas yang sama dalam memahami pendekatan kontekstual, selain itu masih banyak guru yang bermalasan- malasan yang disebabkan oleh banyak faktor. Selain itu juga pendekatan kontekstual tergolong sebagai wacana baru dalam pembelajaran Kitab Kuning.⁴
- b. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh H. Bisyr Abdul Karim yang berjudul: *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdlaul Ulama Bahrul Ulum Kabupaten Gowa*, Disertasi, Program Pasca Sarjana

⁴Eko Setiyawan. “*Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di MTs Manahijul Huda Ngagel-Dukuhseti-Pati*”, Tesis (Semarang: Program magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2010)

- c. Konsentrasi Bidang Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kitab *turats* pada pondok pesantren NU Bahrul Ulum Gowa bervariasi strategi yang diterapkan berdasarkan masing-masing mursyid.⁵
- d. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Akramu Nisa HS, yang berjudul: *Tradisi Kitab Kuning dalam Peningkatan Kualitas Pesantren (Studi Kasus Pesantren An Nahdla UP Makassar. tahun 2007, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tradisi kajian kitab turats yang menjadi inti dan karakter utama dari tradisi keilmuan di Pesantren An Nahdla UP memiliki kontribusi sangat efektif dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan dalam diri santri. Hal ini terlihat pada kemampuan santri Pesantren An Nahdla UP dalam memahami kitab-kitab klasik dan tertanamnya perilaku dan akhlaq al-karimah dalam diri santri.*⁶

Penelitian saudara Eko Setiyawan fokus penelitian pada pendekatan kontekstual pada pembelajaran kitab *turâts* saja. Kemudian penelitian yang dilakukan H. Bisyr Abdul Karim dan Akramu Nisa HS, fokus penelitian pada Strategi dan Tradisi Pembelajaran kitab. Sedangkan dalam penelitian ini, akan fokus penelitian pada efektifitas penggunaan media pembelajaran digital kitab *turâts*.

⁵H. Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdla Ulama Bahrul Ulum Kabupaten Gowa*, Disertasi (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015)

⁶Akramu Nisa HS, *Tradisi Kitab Kuning dalam Peningkatan Kualitas Pesantren (Studi Kasus Pesantren An Nahdla UP Makassar. Tesis (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2007)*

B. Referensi yang Relevan

Dari hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

- a. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- b. S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- c. Sudaryono, *Classroom Action Research: Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Lentera Ilmu cendikia, 2014
- d. Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* Bandung: Pustaka Hidayah 1999
- e. J.M. Keller, *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer Science & Business Media, 2009
- f. Syauqi Dhaif. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Maktabah Shurouq, 2011
- g. Efendi, S.Pd.I., *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, Jakarta; Guepedia.2016

C. Analisis Teoritis Variabel

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usahadikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.⁷

⁷Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya)
2. Manjur atau mujarab
3. Dapat membawa hasil, berhasil guna
2. Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan)⁸

Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun efektifitas menurut Kartika adalah suatu strategi dikatakan efektif bila dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Keefektifitasan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.⁹ Sedangkan menurut Sudjana efektivitas adalah proses pembelajaran merupakan pencerminan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan tepat diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Dari pendapat para ahli tersebut, menurut peneliti efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital *maktabah syâmilah* mengacu pada

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 284

⁹Kartika Budi, *Penelitian tentang Efektivitas dan Efisiensi Program Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen*, (USD : Widya Dharma edisi April 2001), h. 48

¹⁰Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 50

ketepatan suatu cara, baik jalan, upaya, teknik maupun strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar berhasil mencapai tujuan.

2. Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah*

a. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Secara umum yang dimaksud dengan konsep pembelajaran digital adalah konsep pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi materi yang diajarkan. Komputer, internet, satelit, tape audio/ video, TV interaktif dan CD ROM adalah sebagian media elektronik yang dimaksudkan di dalam kategori ini. Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan media pembelajaran digital sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.¹¹ Sedangkan Dong mendefinisikan sebagai “kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.”¹²

Dari kutipan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian media pembelajaran digital adalah suatu jenis media belajar yang dipergunakan dalam proses mengajar sehingga memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan lebih efektif dan mudah dimengerti. Adapun media yang dipergunakan seperti internet, powerpoint dan media jaringan komputer lainnya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Digital

Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutuhkan pendidik dan peserta didik dalam membantu kegiatan pembelajaran,

¹¹Jaya Kumar C. Koran, *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*, (2002), h. 130

¹²Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*, (Jakarta: Inti Media, 2002) h. 123

namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, diantara kelebihan atau kegunaan media pembelajaran yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed fotografi
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

4. Dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka pendidik akan mengalami kesulitan. Semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang pendidik dan peserta didik juga berbeda. Masalah ini juga bisa diatasi dengan media yang berbeda dengan kemampuan dalam:
- a. Memberikan perangsang yang sama
 - b. Mempersamakan pengalaman
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama¹³

Namun disamping itu, dalam pembelajaran digital juga mempunyai beberapa kelemahan yang cenderung kurang menguntungkan baik bagi pendidik, sekolah, dan peserta didik diantaranya :

1. Untuk sekolah tertentu terutama yang berada di daerah, akan memerlukan investasi yang mahal.
 2. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 3. Keterbatasan jumlah komputer yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat pelaksanaan pembelajaran digital.
 4. Bagi orang yang gagap teknologi, sistem ini sulit untuk diterapkan.
- c. Software *Maktabah Syâmilah*

Maktabah Syâmilah adalah sebuah program komputer yang berisi puluhan ribu kitab berbahasa Arab. Program ini memiliki banyak fungsi yang canggih sehingga sangat memudahkan dalam mencari ilmu. *maktabah syâmilah* sudah dipakai

¹³Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan,...* h. 140-143

di banyak negara dan kalangan cendekiawan muslim, baik di kampus, pesantren, sekolah, perpustakaan, komputer pribadi, laptop pribadi dan lain-lain.¹⁴ Software ini diprakarsai oleh *al-Maktabah at-Ta'wuni li al-Da'wah wa al-Irsyad wa at-Tau'iyyah al-Jaliyyat*, Raudah, Arab Saudi.¹⁵ Muncul dari sebuah situs internet *e-book* berjudul *maktabah syâmilah*. *E-book* yang berisi ratusan ribu jilid buku ini sifatnya gratis dan dipersilahkan kepada semua orang untuk mendownload dari situs-situs yang ada, sehingga semakin terwujud mimpi semua orang untuk mendapatkan lautan ilmu dari al-Qur'an, Sunnah dan para ulama.¹⁶

Tujuan dari perpustakaan lengkap ini bukan hanya mengumpulkan buku-buku gratis dari situs-situs internet dalam satu buah perpustakaan digital, namun yang lebih penting adalah dimungkinkannya penambahan dan pengaturan agar menjadi perpustakaan pribadi bagi para penuntut ilmu. *Software maktabah syâmilah* pada saat ini pun sudah berkembang dari waktu ke waktu, dari mulai versi 2.06, versi 2.09, versi 2.11 hingga sekarang sudah versi 3.61. *Software maktabah syâmilah* termasuk *freeware* yang boleh disebarluaskan untuk kemajuan dan kelancaran dakwah umat islam selama tidak bertentangan dengan *manhaj ahlusunnah wa al-jama'ah*¹⁷. *Software maktabah syâmilah* ini memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya:

- 1) *Maktabah syâmilah* adalah sebuah perpustakaan digital yang berisi kitab-kitab arab yang sangat banyak. Dengan memiliki *software* ini, seperti memiliki sumber-sumber rujukan pengetahuan dunia Islam.

¹⁴Ahmad Zainuddin, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, (Solo: Pustaka Ridwana, 2008), Cet. I, h. 5.

¹⁵Maktabah al-Da'wah, *'an al-Maktabah al-Syâmilah*, 2014, (www.shamela.ws).

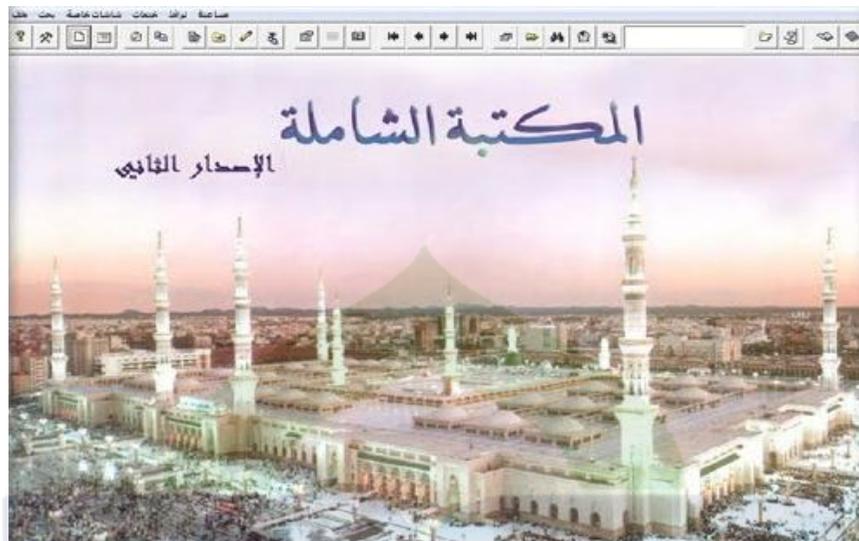
¹⁶Ahmad Zainuddin, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, ... h. 5

¹⁷Ahmad Zainuddin, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, ... h. 6

- 2) Mencari penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari beberapa kitab tafsir sekaligus. Hanya dengan memasukkan ayatnya, sudah bisa mengetahui tafsir suatu ayat dan membandingkan antara keterangan ayat pada kitab tafsir satu dengan kitab yang lain.
- 3) Mencari penjelasan suatu kata pada seluruh kitab yang ada di *maktabah syâmilah* dari beberapa kategori kitab.
- 4) Mengetahui data asli kitab secara lengkap, yaitu nama kitab, pengarang, kota terbit, penerbit dan tahun terbit, sehingga tidak mengurangi keotentikan data.
- 5) Membuka matan dan syarh kitab dalam satu tampilan .
- 6) Mengetahui dengan mudah nama lengkap para perawi hadis, tahun wafat, tempat tinggal dan data biografi lain secara lengkap, komentar para ulama tentang tokoh tersebut, hingga namanama guru dan murid beliau.
- 7) Mengimpor kitab ke dalam koleksi *maktabah syâmilah*. Digunakan untuk mengintegrasikan kitab baru yang didapat dari teman atau didownload dari internet ke dalam *maktabah syâmilah*¹⁸

Dalam *software maktabah syâmilah* yang digunakan dalam penelitian ini, sudah mengalami penambahan kitab baru yakni kitab *Ta'lim Muta'allim* karena di *Maktabah Syâmilah* baik *on-line* maupun *off-line* tidak ditemukan kitab tersebut. Hal ini dilakukan, karena kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang dipelajari di SMA Rahmatul Asri.

¹⁸Ahmad Zainuddin, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, ... h. 8-11



Gambar 1. Tampilan Depan *Maktabah Syâmilah*

Koleksi kitab *Maktabah Syâmilah* bisa ditambah secara manual. File standar yang dibuat khusus untuk kitab-kitab *Maktabah Syâmilah* adalah file ber-ekstensi BOK. File-file BOK ini telah disediakan dengan koleksi yang cukup lengkap di internet pada alamat: <http://islamport.com/index2.html> atau di www.shamela.ws



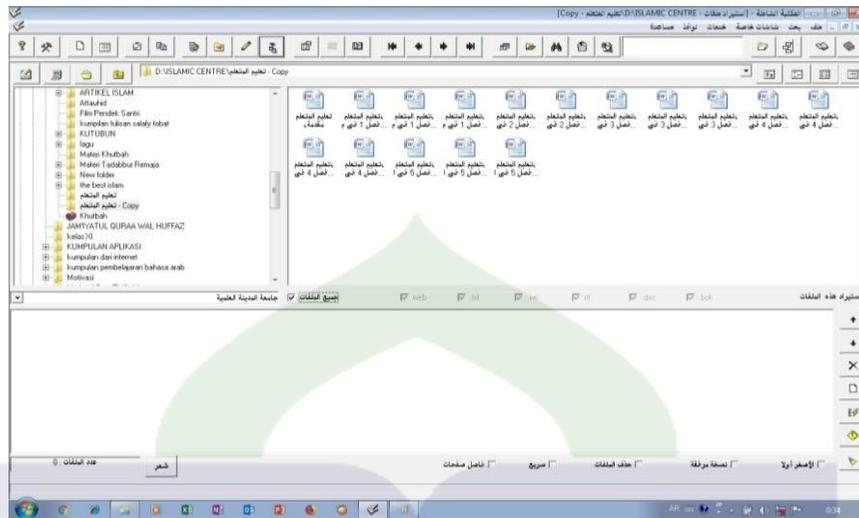
Gambar 2. Tampilan Daftar Kitab *MaktabahSyâmilah*

Disamping itu, program *Maktabah Syâmilah* juga menerima file-file teks yang umum seperti DOC, RTF, TXT maupun file-file web page (HTM, HTML, PHP, ASP, dll). Hanya saja file BOK memiliki kelebihan khusus karena telah menyediakan fasilitas semacam daftar isi yang mudah ditelusuri dengan *Maktabah Syâmilah*. File kitab Ta'lim Muta'allim yang dimasukkan masih berbentuk DOC. Adapun cara menambah koleksi kitab di *Maktabah Syâmilah*, sebagai berikut: Klik ikon pada toolbar yang diberi tanda pada gambar di bawah ini:



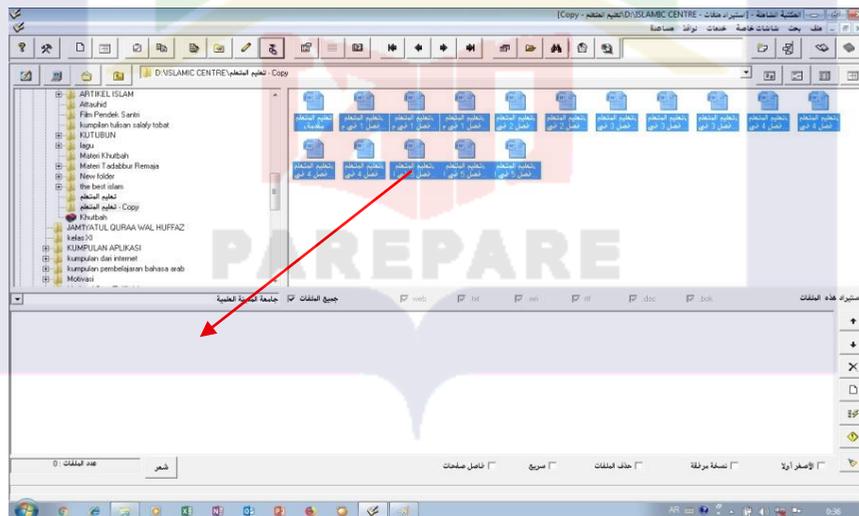
Gambar 3. Tampilan Toolbar untuk Memasukkan Kitab Baru

Sekarang *maktabah syâmilah* menampilkan jendela yang terdiri dari tiga panel. Di bagian atas terdiri dari dua bagian (kiri dan kanan) sekilas tampak seperti program “Windows Explorer” untuk mencari letak file-file (dalam komputer) yang ingin dimasukkan ke dalam koleksi *maktabah syâmilah*. Carilah file-file yang sebelumnya telah kita sediakan pada hardisk, CD atau flashdisk kita. Dengan mengklik ikon-ikon folder pada panel sebelah kiri atas maka file-filenya akan tampak pada panel sebelah kanan. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



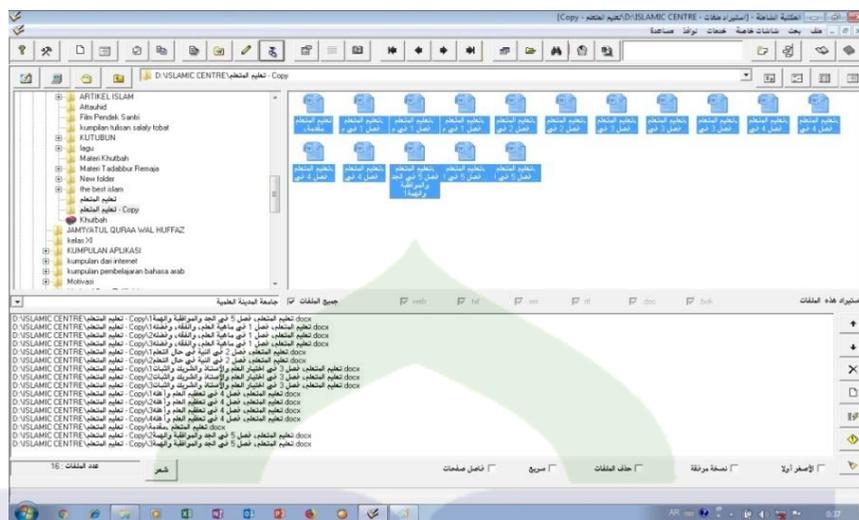
Gambar 4. Tampilan Kitab yang akan dimasukkan ke *Maktabah Syâmilah*

Setelah satu atau lebih file yang ingin dimasukkan telah tampak maka lakukanlah drag (klik dan tahan tombol mouse) terhadap satu atau lebih file yang ingin kita masukkan dari panel sebelah kanan atas ke dalam panel di bagian bawah. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



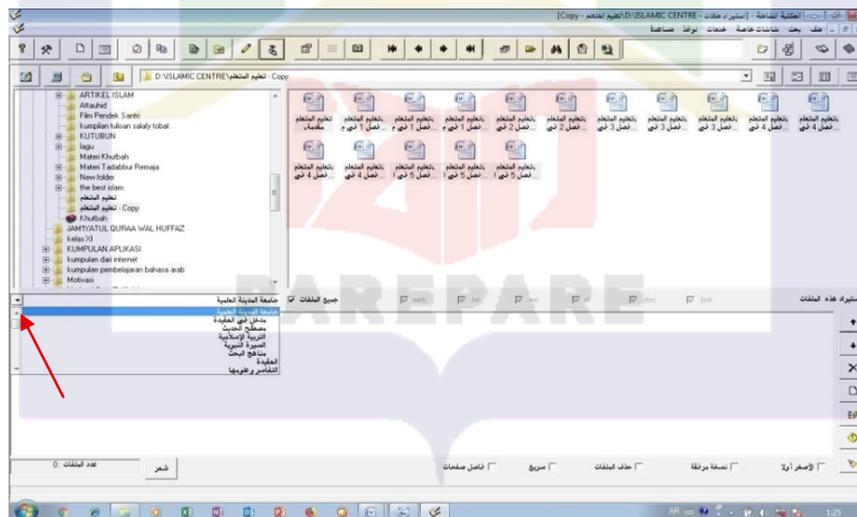
Gambar 5. Tampilan Proses Pemindahan Kitab

Maka di panel bagian bawah akan tampak daftar alamat file yang ingin kita masukkan tersebut. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



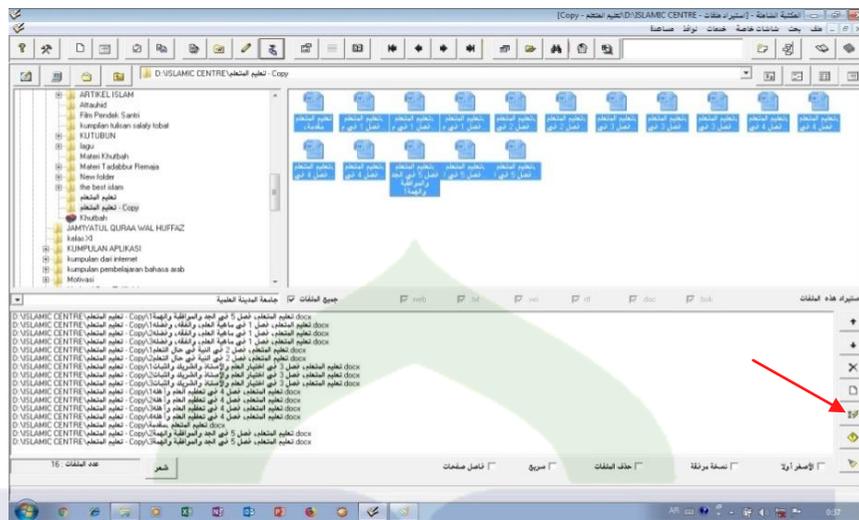
Gambar 6. Tampilan Daftar File yang akan dimasukkan

Jangan lupa sebelumnya menentukan di kategori manakitab baru tersebut akan kita masukkan. Pilih salah satu kategori yang sesuai dengan mengklik yang terdapat dalam kotak sebelah kiri atas pada panel bagian bawah tersebut. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



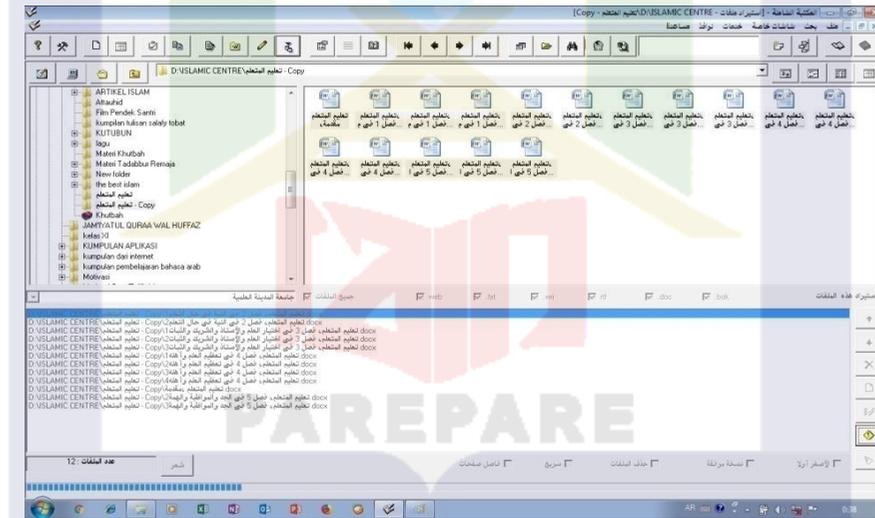
Gambar 7. Tampilan Kategori Tempat Kitab yang akan dimasukkan

Sekarang proses memasukkan file-file ke dalam database siap dimulai dengan mengklik ikon bergambar seperti “petir” pada toolbar yang ada di sebelah kiri panel. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Tampilan Toolbar untuk Proses Kitab Baru

Proses akan berlangsung beberapa lama sesuai dengan banyaknya buku yang akan dimasukkan. Tunggu hingga proses selesai. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Tampilan Toolbar untuk Proses Kitab Baru

Setelah proses selesai, kita sudah bisa melihat kitab tersebut di *maktabah syâmilah* dengan memasukkan nama kitab di ikon pencarian.¹⁹ Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

¹⁹Ahmad Zainuddin, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, ... h. 12-15

seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²¹ Menurut Mc.Donald motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²² Greenberg dan Baron menyatakan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.²³ Martin mengartikan motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²⁴ Menurut Eysenck motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.²⁵

Menurut John Keller’s, *Model of motivation design theories, there are four steps for promoting and sustaining motivation in the learning process: Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.*²⁶

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan pendorong, pengarah dan penggerak peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran

²¹Uno, B. H. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

²²Angkowo, Robertus & A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 34

²³Khairini, M. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 176

²⁴Angkowo, Robertus & A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran...*, h. 35

²⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 170

²⁶Keller, J.M. *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*, (Springer Science & Business Media, 2009), h. 75

dapat berjalan dengan baik. Sardiman mengemukakan bahwa untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.²⁷ Jadi motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengatakan adanya usaha yang tekun dan rajin didasari motivasi yang kuat akan membangun peserta didik mencapai prestasi yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih giat dan tekun belajar daripada peserta didik yang memiliki motivasi rendah.²⁸ Menurut Made Wena, motivasi pada diri peserta didik dilihat dari karakter tingkah laku peserta didik, yaitu keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian dalam pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba serta aktif mengatasi tantangan yang ada di dalam pembelajaran.²⁹ Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

²⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 2009), h. 77

²⁸Angkowo, Robertus., dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian....*, h. 36

²⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 33

³⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar ...*, h. 83

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³¹ Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual.³² Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Clayton Alderfer menyatakan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dengan menunjukkan suatu perubahan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi maka belajar menjadi lebih bermakna.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dimiliki peserta didik bisa timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan juga bisa berasal dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar peserta didik yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti keinginan untuk belajar sedangkan motivasi yang berasal dari luar seperti adanya nasihat dari orang terdekatnya. Indikator yang dapat dijadikan acuan dalam motivasi belajar menurut

Rohmah adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

³¹Uno, B. H, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, h. 23

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*..., h. 75

³³Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 42

5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.³⁴

Sedangkan menurut Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁵

Abin Syamsuddin makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan.
3. Presistensi pada kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.³⁶

Menurut Martin Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³⁷

³⁴Rohmah, N. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedis, 2015), h. 244

³⁵Uno, B. H. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, h. 23

³⁶Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Rosda Karya Remaja,2003), h. 40

³⁷Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992), h. 59

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Semangat dalam mengikuti pelajaran
2. Mempersiapkan materi sebelum belajar
3. Mencari sumber terbaru
4. Pemanfaatan media
5. Mengulang kembali materi
6. Partisipasi aktif

c. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi peserta didik
Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik. Misalnya cita-cita peserta didik untuk menjadipemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar danmengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatihnafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.
- b. Kemampuan peserta didik
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasamengucapkan huruf *.r.* di beri latihan berulang kali sehingga mampumengucapkan huruf *.r.*, keberhasilan atau kemampuan inimemuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan,terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi peserta didik
Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang peserta didik yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang peserta didik yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar.
- d. Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik
Pendidik bergaul setiap hari dengan puluhan peserta didik. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Dengan kata-kata yang arif

seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian pendidik tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.³⁸

d. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

a. Memberi angka

Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

b. Hadiah

Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik dan bisa saja peserta didik akan termotivasi apabila sang pendidik memberikan hadiah kepada peserta didik, misalnya seorang peserta didik ingin menjawab pertanyaan pendidik apabila pendidik memberikan hadiah kepadanya, dan begitu pula sebaliknya, apabila pendidik tidak memberikan hadiah kepada peserta didik tersebut maka peserta didik tersebut tidak akan menjawab pertanyaan pendidik.

c. Saingan dan Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini.

d. Ego-involvement

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya.

e. Pujian

³⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97-

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, pendidik harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.

- f. Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat.
- g. Hasrat untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- h. Tujuan yang diakui.
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Dendandemikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajardi atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalamkegiatan belajar peserta didik agar peserta didik bersemangat dan gairah untukterus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehinggamereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.³⁹

Menurut Gavin Reid, agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi, diantaranya:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.
- d. Memilih media pembelajaran yang tepat.
- e. Memberi kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- f. Dorongan dari pendidik untuk mengembangkan kreativitas.
- g. Memberikan umpan balik pendidik mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri.
- h. Pembelajaran harus percaya pada kemampuan diri mereka.
- i. Libatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan.
- j. Beri peserta didik tanggung jawab atas pembelajaran mereka.⁴⁰

³⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 91-95

⁴⁰Gavin Reid, *Motivating Learners In The Classroom: Ideas and strategi ...*, h. 24-31.

e. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar peserta didik juga kemungkinannya dapat diwujudkan.⁴¹

Peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain:

1. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang peserta didik yang belajar dihadapkan pada dua masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel algoritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar eratkaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik akan termotivasi belajar elektronik, karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan peserta didik dalam bidan elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, peserta didik tersebut diminta untuk membetulkan radio yang rusak, dan berkat

⁴¹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 86.

pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut kembali baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, peserta didik makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit peserta didik sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.⁴²

4. Kitab *Turâts*

1. Pengertian Kitab *Turâts*

Sebelum meneruskan pembahasan mengenai dengan kitab *turâts*, maka perlu mengenalkan kitab *turâts* dari segi bahasa maupun istilah. Kitab *turâts* tersusun dari dua akar kata yaitu kitab dan turats. Kitab berasal dari kata arab يكتب - يكتوب - يكتب berarti telah menulis, sedang dan akan menulis dan hasil tulisan/karya yang dihasilkan. Secara istilah kitab dapat diartikan sebagai kumpulan tulisan para ulama' yang mengandung berbagai informasi keilmuan, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan aqidah, fiqh, akhlak, al-Qur'an, al-Hadits, dan lain-lainnya. *Turâts* berasal dari "الإرث" yaitu, peninggalan/warisan dari masa silam yang digunakan oleh generasi berikutnya. Menurut istilah, *turâts* dapat dimaknai sebagai semua yang ditinggalkan oleh para pendahulu kita baik berupa benda-benda yang dapat dimanfaatkan seperti karya kitab/buku ataupun yang bersifat maknawiyah seperti khazanah pemikiran.

⁴²Uno, B. H, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.....*,h. 28.

كلّما خلفها السلف من آثار علمية وفنية وأدبية، سواء مادية كالكتب والآثار وغيرها، أم معنوية كالآراء والأعمال
اداء الحضارية المنتقلة جيلاً بعد جيل، مما يعتبر نفيساً بالنسبة لتقاليد العصر الحاضر.⁴³

Artinya:

Semua peninggalan generasi dahulu, baik jejak ilmiah, seni dan sastra maupun berbentuk materi seperti buku-buku, monumen, dan lainnya, atau secara maknawiyah seperti corak dan gaya pemikiran serta peradaban yang berpindah dari generasi ke generasi, yang dianggap tak ternilai bagi tradisi masa sekarang.

Ali Jum'ah mendefinisikan *turāts* sebagai akumulasi peradaban yang dihasilkan umat Islam selama berabad-abad.⁴⁴ Pemikir asal Maroko Abid al-Jabiri dalam *at-Turāts wa al-Hadatsah* mendefinisikan *turats* sebagai segala sesuatu yang ditinggalkan generasi lampau, baik dalam bentuk kebudayaan, pemikiran, agama, peradaban, seni maupun tradisi.⁴⁵

Secara umum, kitab *turāts* dikenal di Indonesia dengan istilah kitab kuning sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 17 an M. Lebih rinci lagi, kitab *turāts* didefinisikan dengan tiga pengertian. Pertama, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. Dan Ketiga, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing..⁴⁶

⁴³Syaufi Dhaif. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Shurouq, 2011) h. 13

⁴⁴Prof. Dr. Ali Jum'ah, *Al-Madkhal Ilā Dirāsah al-Madzāhib al-Fiqhiyyah*, (Kairo: Dar as-Salam, 2009), h. 7.

⁴⁵Abid al-Jabiri, *At-Turāts wa al-Hadatsah*, (Markaz ats-Tsaqafi al-'Arabi, 1991), h. 23.

⁴⁶Masdar F. Masudi, *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, makalah pada seminar Nasional tentang pandangan dan sikap hidup ulama Indonesia, (Jakarta: LIPI. 1998), h. 1

Istilah kitab *turâts* atau kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, biasanya kitab tersebut tidak dilengkapi dengan harakat. Oleh karena ditulis tanpa kelengkapan harakat, maka kitab *turâts* ini pun dikenal dengan sebutan kitab gundul.

Kitab *turâts* sebagai khazanah keilmuan dan warisan ulama terdahulu, sangat akrab di lingkungan pesantren. Kitab yang sejatinya hasil karya tulis para ulama masa lampau itu bukan menjadi ikon yang khas-unik bagi pesantren. Kitab *turâts* lebih dari sekedar „*manuskrip tertulis*“, melainkan jugamata rantai yang menyambungkan tradisi keilmuan Islam masa lampau dengan masa kini.⁴⁷

Untuk mengetahui pengertian kitab *turâts* atau kitab kuning secara lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa pengertian kitab *turâts* menurut para tokoh yang selalu aktif melakukan penelitian untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan Islam, khususnya dalam dunia pesantren, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Masdar F. Mas'udi, Kitab kuning adalah karya tulis Arab yang ditulis oleh para sarjana Islam sekitar abad pertengahan, dan sering disebut juga dengan Kitab kuno.⁴⁸
2. Menurut Ali Yafie, Kitab kuning adalah Kitab-kitab yang dipergunakan oleh dunia pesantren yang ditulis dengan huruf Arab dengan bahasa Arab atau Melayu, Jawa, Sunda, dan hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, syakal).⁴⁹

⁴⁷Masdar F. Masudi, *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, makalah pada seminar Nasional tentang pandangan dan sikap hidup ulama Indonesia ..., h. 5

⁴⁸M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta : P3M,1985), h. 55

⁴⁹Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 51

3. Menurut Martin Van Bruinessen, Kitab kuning adalah Kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab ini disebut di Indonesia sebagai Kitab kuning.⁵⁰
4. KH. MA. Sahal Mahfudh menjelaskan bahwa disebut Kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak dicetak ulang pada kertas berwarna putih.⁵¹
5. Demikian halnya dengan M. Dawam rahardjo, menurut beliau Kitab kuning adalah kitab yang disusun dengan tulisan Arab oleh para sarjana Islam pada abad pertengahan.⁵²

Dengan demikian, kitab *turâts* atau kitab kuning adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti fiqih, ushul fiqih, tauhid, akhlak, tasawwuf, tafsir al-Qur'an dan ulumul Qur'an, hadis dan ulumul hadis, dan sebagainya yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren.

2. Sejarah kitab *turâts*

Sejauh bukti-bukti historis yang tersedia, sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab turats menjadi teks *book*, *reference*, dan kurikulum dalam pendidikan pesantren, seperti yang dikenal sekarang, baru dimulai pada abad ke-18M. bahkan, cukup realitas juga memperkirakan bahwa pengajaran kitab turats secara missal dan *permanent* itu mulai terjadi pada pertengahan abab ke-19 M ketika

⁵⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), h.17

⁵¹MA.Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKiS, 1994), h. 263

⁵²M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta : P3M, 1985), h.55

sejumlah ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali pada program belajarnya di Mekkah.⁵³

Perkiraan di atas, tidak berarti bahwa kitab *turâts* sebagai produk intelektual, belum ada masa-masa awal perkembangan keilmuan di Nusantara. Sejarah mencatat bahwa, sekurang-kurangnya sejak abad ke-16M. Sejumlah kitab *turâts*, baik dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Melayu, maupun bahasa Jawi, sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan kitab *turâts*, betapapun juga, tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembukuan kitab turats di pesantren-pesantren.⁵⁴

Term kitab *turâts* bukan merupakan istilah untuk kitab yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih. Yang pasti, istilah tersebut digunakan untuk produk pemikiran salaf.

Sejarah mencatat bahwa para pembuat kitab *kuning* atau *turâts* dalam memainkan perannya dipangung pergulatan pemikiran Islam tak pernah sepi dari polemik dan hal-hal berbau kontradiktif. Sengitnya perdebatan antara Mu'tazilah, Murji'ah, Rafidhah dan Ahlu al Sunnah yang direkam secara rinci oleh Abdul Qodir Ibn Tharir Ibn Muhammad Al-Baghdadi dalam karyanya *al-farqu baina al-*

⁵³Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), h. 34

⁵⁴Efendi, S.Pd.I., *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Guepedia, 2016), h. 140

firaq. Dalam buku tersebut tergambarkan dengan jelas kemajemukan pemahaman agama terlebih lagi masalah akidah. Setelah melakukan pencarian dan kajian yang mendalam para tokoh aliran masing-masing menemukan konklusi yang berbeda-beda.

Dalam jangkauan yang lebih luas, Martin Van Bruinessen berpendapat bahwa kitab *turâts* yang berkembang di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil pemikiran ulama abad pertengahan.⁵⁵

Kitab *turâts* ini termasuk ke dalam kurikulum dalam sistem pesantren. Dan identik pada pesantren. Karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab *turâts* ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren sehingga banyak dari keluaran atau alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab *turâts*.

Oleh sebab itu, kitab *turâts* sangatlah penting untuk dipelajari oleh setiap lembaga pendidikan. Bukan hanya untuk alumnus yang kompeten, tetapi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai para ulama terdahulu, hukum-hukum Islam, akidah dan lainnya.

Dalam pandangan masyarakat, kitab *turâts* merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran Al-qur'an Sunnah Nabi. Yang jelas, ia ditulis oleh para ulama dengan modal keilmuan yang tinggi dan standar moral yang bisa dipertanggungjawabkan. Ia juga ditulis dengan pena dan jari-jari yang bercahaya. Hampir-hampir, ia dipandang sebagai karya yang tidak bercacat dan sulit untuk mengkritiknya.

Pada mulanya kitab *turâts* hanya diajarkan di pondok pesantren (lembaga pendidikan non-formal), akan tetapi dewasa ini sudah banyak lembaga pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah memasukkannya

⁵⁵Martin Van Bruinessen, "*Pesantren and Kitab Kuning Maintenance and Continuation Of Religious Learning*", 1992), h. 37

kedalam kurikulum dan mengajarkannya dalam pengajaran sehari-harinya sebagai mata pelajaran tambahan. Dalam praktik pengajarannya, untuk memasukkan kitab *turâts* kedalam kurikulum lembaga pendidikan formal khususnya SMA, bukanlah hal yang mudah, karena pada hakikatnya kitab *turâts* adalah suatu buku teks yang diajarkan dengan metode konvensional (metode *Sorogan* dan *Bandongan*), sedangkan sekolah formal (SMA) adalah sekolah yang berdiri pada zaman modern yang dituntut di samping untuk menjadikan peserta didiknya memiliki iman dan takwa yang kuat serta berakhlak dengan akhlakul karimah, peserta didik juga harus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta *out-put* yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin global dan modern. Disamping itu dalam pelaksanaan pengajaran kitab *turâts* harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, karena sekolah (SMA) berada di bawah naungan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, sehingga dalam pengajaran kitab *turâts*, seorang pendidik harus dapat mengkombinasikan antara sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran modern, serta harus dapat memilih materi kitab yang benar-benar relevan dengan kemampuan peserta didik sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran akan mudah terwujud.

3. Keunikan kitab *turâts*

Kitab *turâts* sebagai sebuah karya para ulama terdahulu memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan karya-karya para ilmuan masa kini. Keunikan-keunikan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek penulis, aspek kitab *turâts* dan dari aspek isi tulisan.

a. Unik dari sisi penulis

Jika kita bandingkan hasil *tarbiyyah* (pendidikan) generasai *salaf* (terdahulu) dengan generasi *khalaf* (kemudian), terlihat sekali perbedaannya. Generasi *salaf*,

walaupun ilmunya yang ditandai dengan tanpa gelar memiliki kharisma dan semangat ibadah yang lebih kuat dan jika ia mengajarkan ilmunya dengan mudah dapat dicerna dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sementara generasi *khalaf* (kemudian), ilmu dan gelar sudah sampai kederajat maksimal, namun ibadah dan kharisma ilmu tidak tampak pada dirinya. Semua ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama; Keikhlasan dalam berkarya maupun mengajarkan ilmunya. Ikhlas yaitu melakukan sesuatu hanya untuk mencari ridha Allah s.w.t, tidak memiliki tujuan lain selain Allah. Keikhlasan juga mengandung makna memurnikan dalam hati terhadap kitab yang dituliskannya hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah s.w.t. Kisah yang sangat populer dalam keikhlasan menulis kitab seperti kisah Imam Ibnu Ruslan, saat menulis kitab Zubad. Imam Ibnu Ruslan menyelesaikan penulisan kitab Zubad di atas sebuah kapal yang berlayar di laut lepas. Beliau sebagai penumpang kapal bersama banyak orang. Di saat orang lain tidur, makan dan minum, beliau sendirian tidak peduli dengan ramainya orang, beliau sibuk menyelesaikan bait-bait syair dalam ilmu fiqh. Saat kitab Zubad telah selesai ditulis, Imam Ibnu Ruslan mengikatkan batu di bagian atas dan bawah kitab tersebut. Beliau ingin melemparkan kitabnya ke laut lepas, orang-orang yang melihat kejadian tersebut berusaha mencegahnya agar dijaga dan dipelihara tidak dilemparkan ke laut. Namun, usaha mereka untuk mencegah Imam Ibnu Ruslan tidak berhasil, sambil berkata beliau melemparkan kitabnya ke dalam laut; "Biarkanlah. Jika kitab yang aku tulis ini benar-benar karena mengharap ridha Allah, air laut tidak akan mampu merusaknya. Imam Ibnu Ruslan sangat yakin dan kuat keimanannya terhadap kebenaran firman Allah

s.w.t. Maksudnya: Segala sesuatu yang ada di dunia ini akan hancur, kecuali wajah Allah Azza wajalla”.⁵⁶

Sebagian ahli tafsir mengertikan ayat tersebut dengan; “segala sesuatu yang ada di dunia ini akan hancur binasa kecuali pekerjaan yang diniatkan ikhlas karena Allah”. Disebabkan keikhlasan pengarangnya, ombak berhasil membawa kitab tersebut ke tepi laut. Di tempat tersebut ada banyak nelayan mencari ikan, dan atas iradat Allah Azza wajalla kitab tersebut masuk ke dalam jaring ikan para nelayan yang ada di pinggir pantai. Nelayan yang menemukan kitab tersebut pergi membawa dan memberikannya kepada salah seorang ulama di daerah itu. Sang Ulama pun membaca dan menelaah isi kitab tersebut dan merasa takjub dengan rahasia yang terkandung di dalamnya. Halaman demi halaman sang ulama meneliti dan menelaah, semakin terkagum dengan keindahan susunan dan kualitas kitab yang beraliran madzhab Syafi'i tersebut. Kemudian Ulama tersebut memerintahkan kepada murid-muridnya untuk menulis kembali dan memperbanyak serta menyebarkan di kalangan masyarakat akademik. Dalam salah satu bait syair yang terdapat dalam kitab Zubad Imam Ibnu Ruslan;

والله أرجو المَنَّ بالإِخْلَاصِ لِكَيْ يَكُونَ مُوجِبَ الْخَلَاصِ

Artinya:

Ya Allah aku berharap siapa saja yang bekerja dengan keikhlasan agar mereka mendapatkan kesuksesan.⁵⁷

Kedua; Selalu memelihara kesucian; tradisi ulama salaf dalam semua kehidupan mereka, utamanya dalam menulis karya kitab selalu berada dalam kesucian (berwudhu), jika wudhu'nya batal, maka dengan segera mengambil wudhu' kembali.

⁵⁶Ahmad bin Ruslan. *Matn al-Zubad fi Ilm Feqh 'Ala Mazhab Imamal-Syafi'i*,(Makkah al-Mukarramah:Maktabah al-Tsaqafah, 1984), h. 104

⁵⁷Ahmad bin Ruslan. *Matn al-Zubad fi Ilm Feqh 'Ala Mazhab Imamal-Syafi'i*,...h. 111

Tidak ada satu katapun yang mereka tulis tanpa berwudhu'. Bagi mereka ilmu itu adalah cahaya dan cahaya tidak akan dapat masuk kedalam tubuh dan hati manusia yang tidak bersih. Berwudhu merupakan simbol kebersihan jiwa dan juga raga, maka ilmu dengan mudah dapat masuk dan juga pikiran yang dihasilkannya adalah ilmu yang memberikan keberkahan. Jika seseorang berada dalam keadaan suci, berarti ai dekat dengan Allah. Karena Allah akan dekat dan cinta kepada orang-orang yang berada dalam keadaan suci.

Ketiga; Shalat sunnat sebelum menulis; kebiasaan para ulama salaf sebelum menulis karyanya ialah bermunajat diawali dengan shalat sunnat. Shalat sebagai media berkomunikasi dengan Allah pemilik ilmu yang sebenarnya, ilmu sebagai cahaya akan dapat dengan mudah masuk ke dalam qalbu seseorang apabila selalu memelihara hubungan baik dengan pemilik ilmu. Sembahyang yang di dalamnya berisi doa dijalankan ulama salaf sebagai pembuka (*miftah*) dalam berkarya.⁵⁸

b. Naskah kitab

Bagi kebanyakan orang, kitab *turâts*, mungkin sangat tidak menarik, karena naskah kitab *turâts* apalagi yang masih berwujud manuskrip (*al-makthuthat*), selain kertas yang sudah rusak, tulisan yang tidak jelas, penulis dan tahun ditulisnya yang masih misteri dan berbagai hal yang susah untuk dapat dipahami. Namun, bagi sebagian orang, kitab turats ibarat mencari mutiara di lautan yang sangat dalam, banyak halangan dan rintangan yang mesti dilalui, namun semakin dalam pencarian mutiaranya semakin terasa nikmat dan mengasyikkan.

⁵⁸Harapandi Dahri, *AL-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 15, No. 1, Januari – Juni 2016, h. 15

c. Cover Judul

Dari mulai cover judul kitab *turâts* sudah memberikan penegasan bahwa kitab-kitab ini tidak sama dengan buku-buku dan kitab modern lainnya. Cover judul hanya bertuliskan judul kitab tanpa nama, tahun dan tempat terbit atau bahkan untuk menjelaskan siapa penulis kitab, pembaca harus mencari dan membaca isi kitab secara teliti, karena nama penulis tertera di bagian dalam depan ataupun belakang sebagai *kolofon* sebuah kitab. Salah satu penelitian pada bidang kodikologi adalah pegkajian mengenai *kolofon*. *Kolofon* merupakan penjelasan atau keterangan yang diberikan oleh pengarang atau penyalin yang biasanya pesan yang tertuang dalam cover judul yang tidak menuliskan nama penulis, tahun dan tempat penulis ialah agar tidak menjadi riya' atau dalam bahasa *mafhum mukhalafah*nya agar selalu menjaga keikhlasan dalam berkarya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

lafazd basmalah ini pada kitab-kitab *turâtss* selalu menjadi kata pembuka, dan tidak jarang lafazd ini ditulis dalam bentuk khat yang lebih besar dan menarik ditambahkan dengan ornamen-ornamen sederhana. Kalimat basmalah ini menjadi kata pembuka dari semua kitab *turâts* sebagai bukti para ulama salaf, tidak sekedar menulis kitab, melainkan juga berdakwah (mengajak) para pembaca kitab untuk selalu menjadikan basmalah sebagai *miftah al-kalam wa al-kitabah*. Penulisan Al-Qur'an diawali dengan basmalah. Hal itu telah ditegaskan oleh Al Qurthuby *yarhamuhullah* di dalam tafsirnya. Beliau menyebutkan bahwa para sahabat *radhiyallahu 'anhum* telah bersepakat menjadikan basmalah tertulis sebagai ayat permulaan dalam Al-Qur'an, inilah kesepakatan mereka yang menjadi abadi, semoga Allah meridhai mereka dan Al Hafizh Ibnu Hajar *yarhamuhullah* pun menyebutkan pernyataan serupa di dalam kitab *Fathul Baari*.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila menulis surat memulai dengan bismillaahirrahmaanirrahiim. Di dalam Kitab Bad’ul Wahyi Imam Bukhari menyebutkan hadits: “*Bismillahirrahmaanirrahiim min Muhammadin ‘Abdillah wa Rasuulihii ila Hiraqla ‘Azhiimir Ruum...*” Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda;

كُلُّ مَرْدِيٍّ لَا يُبْدَأُ فِيهِ سَمًا لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه وابن جرير وابن أبي عمير)

Artinya:

Setiap amal (perbuatan) yang tidak didahului (tidak dibaca di dalamnya) bismillahirrahmaanirrahim, maka akan terputus (tidak akan memperoleh keberkahan).⁵⁹

Pesan dari hadits tersebut adalah, semua aktifitas yang kita lakukan mesti diawali dengan membaca basmalah. Hadits inilah yang dijadikan dasar oleh para ulama salaf dalam menulis karya-karya sehingga tidak pernah melupakan menulis basmalah di awal kitabnya.

d. Substansi

Sisi keunikan lain dari kitab *turâts* ialah dari isi kandungan kitab. Dalam satu kitab *turâts* terkadang mengandung dua atau lebih kitab yang berbeda, yang satu mengenai aqidah dan yang lainnya membahas fiqh, yang satu mengenai tasawuf yang lainnya membahas aqidah. Antara kitab-kitab yang terdapat berbagai kitab di dalamnya ialah;

كتاب جمع جوامع المصنفات للشيخ حاسم عيلى بن عبد المطلب الآشى. 1)

Kitab ini di dalamnya tergabung 8 buah kitab (Aqidah, Fiqh dan Tasawuf). Kitab-kitab tersebut ialah; Kitab *Hidayat al-Awam* karya al-Syeikh Faqih Jalal al-Din al-‘Asyi, Kitab *Faraid al-Qur’an* (tanpa nama pengarang), Kitab *Kasyf al-Kiram* karya al-Syeikh Muhammad Zain ibn Faqih Jalal al-Din al-‘Asyi, Kitab *Talkhis al-*

⁵⁹Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim*, (Depok: Alita Aksara Media, 2012), h. 156

FalahFi Bayan ahkam al-Thalaqwa al-Nikah karya al-Syeikh Muhammad Zain ibn Faqih Jalal al-Din al-‘Asyi, Kitab *Syifa’ al-Qulub* karya al-Syeikh Nur al-Dinal-Raniri, Kitab *al-Mawaiz al- Badi’ah* karya al-Syeikh ‘AbdulRauf al-Fanshuri al-‘Asyi, Kitab *Dawaul Qulub* karya al-Syeikh Ahmad bin Khatib Langgien Al-‘Asyi dan Kitab *I’lam al-Muttaqin* Karya al-Syeikh Jamaluddin ibn Syaikh Abdullah

2). كتابتنبيها لغافلين.

Di dalam kitab karya al-Syeikh al-Hajj ‘Abdullah ibn al-Mukminin al-Syafi’i, ini terdapat dua buah kitab. Kitab *Tanbih al-Ghafilin* merupakan kitab yang mengumpulkan beberapa hadits mengenai peringatan kepada orang awam terhadap dahsyatnya hari kiyamat. Kitab ini terdiri dari 12 bab dari halaman 1-22. Dan mulai dari halaman 22-35 kitab *Ins al-Muttaqin Lillahi Rabbil’Alamin* karya al-Syeikh Husain ibn Muhammad. Kitab yang kedua ini membahas masalah ilmu tasawuf yang terdiri dari lima bab. Bab pertama membahas masalah lalai dan fikir (sadar), kedua mengemukakan masalah ilmu dan Jahil, ketiga menjelaskan masalah aqal (cerdas) dan Khabal (gila), keempat menegaskan masalah faqir dan kaya dan kelima membahas masalah *al-tawakkal* dan *al-Hirs* (terjaga).⁶⁰

4. Macam-macam nama kitab *Turâts*

Ada beberapa macam nama kitab *turâts* dari karya-karyaulama terdahulu, diantaranya adalah:

1. *Syarhu al-hikam*, kitab ini terdiri dari 2 juz. Kitab ini di tulis oleh Muhammad bin Ibrahim Al Ma’aruf Ibnu ‘Ibad al-Nifazi al-Randi dari Mantan Hikam yang disusun oleh al-Imam al-Muhaqqiq Ahmad bin Muhammad bin Abdul Kari Ibn Atha’illah al- Sakandary.

⁶⁰Harapandi Dahri, *AL-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, ...*

2. *Sahih Bukhari*, kitab ini di tulis oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari yang dikenal dengan Imam Bukhari. Judul kitab ini *al-Jami al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min umuri Rasulillah SAW*. Terdiri dari delapan juz empat jilid.
3. *Al-Mabadi' al-Fiqhiyyah*, kitab ini ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini sebanyak 4 juz.
4. *Al-Waraqat*, kitab ini ditulis oleh Abu Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayyawaih al-Sinbidi al-Juwaini. Beliau lebih dikenal dengan julukan Imam Haramain (imam dua tanah haram, yakni Mekkah dan Madinah).
5. *Jam'u al-Jawami*, kitab ini terdiri atas tujuh jilid. Lima jilid membahas dalil-dalil fiqih, satu jilid membahas pertentangan dan penanggunggulan dalil dan satu jilid terakhir membahas masalah ijtihad.
6. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, kitab ini ditulis oleh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini membahas tentang metode belajar hubungan antara guru dan murid serta tata cara belajar yang baik. Kitab ini terdiri dari 13 bab.
7. *Al-arba'in nawawiyah*, kitab ini di tulis oleh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri al-Hizami an-Nawawi. Kitab ini membahas 40 hadits Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya terdapat 43 hadits dalam kitab ini yang membahas berbagai macam *fadilah* (keutamaan).
8. *Bulugh al-Maram*, kitab ini di tulis oleh Abul Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Asqalani al-Mishri al-Asqalani. Kitab ini membahas masalah fiqih berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW.
9. *Tafsir Jalalain*, kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-Mahalli al-Mishri (Jalaluddin al-Mahalli) dan as-Suyuthi bin Kamaluddin Abu Bakar bin Hiramuddin (Jalaluddin as-Suyuthi).

10. *Tanwirul Qulub* ditulis oleh Syaikh Al Arif Billah Muhammad Amin Al-Kurdi Al Irbili Asy-Syafi'i An-Naqsabandy. Kitab ini dibagi atas tiga bagian besar. *Pertama*, bagian *Aqidah Biddiniyyah* terdiri atas 3 bab. *Kedua*, bagian *Fiqih* terdiri atas 11 bab yang dibagi menjadi 94 pasal. Dan *ketiga*, bagian *Tasawwuf* dibagi atas 22 pasal
11. *Irsyadul 'Ibad* ditulis oleh asy syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malybari, kitab ini merupakan kumpulan hadits tentang berbagai macam perkara keagamaan
12. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*. karya asy-syaikh Abu Walid Muhammad bin Rusyd yang dikenal Ibnu Rusyd. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang mengupas tentang Fiqih *muqaranah* (fiqih perbandingan madzhab)
13. *Ihya Ulumuddin* atau *Al-Ihya* merupakan kitab yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (Tazkiyatun Nafs) yang ditulis oleh syeikh Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Abu Hamid Al-Ghazali Al-Mujtahid Al-Faqih Al-Ushuli Al-Mutakallim Ath-Thusi Asy-Syafi'i yang dikenal Imam al-Ghazali
14. *FathAl-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*. kitab ini merupakan syarah Shahih Al-Bukhari yang ditulis oleh Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Atsqalani.
15. *Subulus Salam syarh Bulughil Maram min Jam'i Adillatil Ahkam* adalah kitab fikih yang disusun oleh Imam Ash-Shan'ani⁶¹

Selain kitab-kitab di atas masih banyak lagi kitab *turats* lainnya yang dipelajari di Pesantren. Di SMA Rahmatul Asri Enrekang kitab yang dipelajari adalah *Ta'lim*

⁶¹Harapandi Dahri, *AL-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, ...*

al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum, Tafsir Jalalain, Mauizhatul Mu'minin, Riyadhul Shalihin, Fathul Baridan Nurul Yaqin Fii Sirah Rasulullah.

Kurikulum yang digunakan mengacu kepada kurikulum pembelajaran kitab *turats* pesantren disamping masih terikat dengan kurikulum SMA Rahmatul Asri yakni KTSP Pengembangan.

5. Metode Mempelajari Kitab *Turâts*

Kitab *turâts* yang membedakan dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal bahwa ada *dua metode* yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab *turats* yakni *metode sorogan* dan *metode bandongan*.

Pada cara yang *pertama*, santri membacakan kitab kuning di hadapan guru yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan sharf). Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana parasantri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai. Dalam Pesantren, sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadiseorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilaidan membimbing bahasa Arab.

Ciri utama penggunaan sistem individual ini adalah; (1) lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar, (2) merumuskan tujuan yang jelas, (3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, (4) menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi, (5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

Pada cara kedua metode bandongan, metode utama sistem pengajaran dilingkungan pesantren yaitu sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekelompok agama). Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit, berupa syakal atau makna mufrodat atau penjelasan (keterangan tambahan). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut dengan halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok peserta didik yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Sistem belajar yang diterapkan dalam mempelajari kitab *turâts* adalah sistem bandongan dan sistem sorogan. Bandongan adalah sistem belajar satu arah yang dilakukan oleh kiai kepada santri. Cara pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kiai membaca kata demi kata
2. Kiai mengartikan
3. Kiai menjelaskan maksudnya⁶²

Dalam sistem ini, keaktifan santri hanya menyimak, menulis arti kata-kata yang belum dimengerti, dan mendengarkan penjelasan kiai. Sorogan adalah sistem belajar secara langsung antara kiai dan santri. Cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Santri menghadap kiai satu persatu secara bergantian

⁶²Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiar, 1979), h. 35

2. Santri membaca secara utuh
3. Santri mengartikan secara harfiyah

Dalam sistem ini, keaktifan kiai hanya menyimak dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri.

Bagi santri yang belum memiliki dasar kitab yang dikaji dengan sistem sorogan yaitu: kitab yang telah dikaji dengan sistem bandongan. Sedangkan bagi santri yang telah memiliki kemampuan dasar, kitab yang dikaji adalah kitab-kitab yang belum pernah dikaji sebelumnya. Dengan demikian sistem sorogan merupakan sistem pengulangan bagi santri pemula dan merupakan pengayaan bagi santri yang telah memiliki kemampuan dasar.⁶³

Selain kedua metode di atas, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab *turats*, di lingkungan pesantren dewasa ini telah berkembang metode *jalsah* (diskusi/kelompok) dan *halaqah* (seminar). Kedua metode ini lebih sering digunakan di tingkat kiai atau pengasuh pesantren, antaralain, membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab turats.

6. Tujuan Mempelajari Kitab *Turâts*

Pendekatan-pendekatan untuk memahami kitab *turâts* sesuai dengan konteks zaman sekarang. Memahami kitab *turâts* bukan merupakan istilah untuk kitab yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih. Yang pasti, istilah tersebut digunakan untuk produk pemikiran salaf.

⁶³Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, h. 40

Pada masa sekarang ini banyak dari kalangan santri, mahasiswa, dan masyarakat yang meragukan akan isi kitab *turâts* karena tidak sesuai dengan konteks pada zaman sekarang, sehingga mengakibatkan sedikitnya orang-orang yang mempelajari kitab *turâts*. Oleh karena itu, perlu diadakannya pendekatan atau metode baru dalam memahami kitab *turâts* yaitu:

1. Pengkaji kitab *turâts* tidak hanya berhenti pemahaman hukum-hukum hasil karya ulama terdahulu, tetapi melacak metodologi penggalian hukumnya. Hal ini sebagaimana tawaran Al-Ghazali bahwa ilmu yang paling baik adalah penggabungan antara aqli dan naqli, antara menerima hasil pemikiran ulama' salaf sekaligus mengetahui dalil dan penalarannya.
2. Membiasakan untuk bersikap kritis dan teliti terhadap objek kajian. Karena pada dasarnya budaya kritis adalah hal yang lumrah dalam dunia intelektual. Sebagaimana telah kita saksikan potret kehidupan ulama' salaf yang sarat dengan nuansa konflik dan polemik. Hal itu terjadi, tak lain hanyalah karena ketelitian, kejelian dan kritisisme yang dimiliki oleh para pendahulu kita yang kesemuanya patut untuk kita teladani.
3. Melakukan analisa yang mendalam, apakah pendapat ulama itu benar-benar murni refleksi atas teks (nash) atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Sekedar contoh, kenapa sampai ada qaul qadim dan qaul jadid, kenapa Imam Nawawi berbeda pendapat dengan Imam Syafi'i dalam transaksi jual beli tanpa sighth (bai'al mu'athah), kenapa Imam Qaffal berani berbeda pendapat dalam memahami sabilillah yang berarti setiap jalan kebaikan (sabil al khair) dapat menerima zakat sedangkan mayoritas ulama tidak memperbolehkan.
4. Menelusuri sebab terjadinya perbedaan pendapat, sejarah kodifikasi kitab *turâts*, latar belakang pendidikan pengarang, keadaan sosial dan budaya yang

mempengaruhinya. Memahami faktor dan tujuan pengarang mengemukakan pendapatnya.

5. Pengkaji harus menjaga jarak antara dirinya (selaku subyek) dan materi kajian (selaku obyek). Dengan prinsip ini, peneliti tidak boleh membuat penilaian apapun terhadap materi dan melepaskan dari fanatisme yang berlebihan. Dalam tahap ini peneliti harus berusaha ”menelanjangi” aspek kultural, sosial dan historis dimana suatu hukum dicetuskan. Benar-benar memahami latar belakang suatu hukum yang telah dirumuskan ulama’ salaf. Hal ini dimaksudkan agar terjadi penilaian dan pemahaman yang obyektif.
6. Langkah terakhir adalah pengkaji menghubungkan antara dirinya dengan obyek kajian. Langkah ini diperlukan untuk mereaktualisasi dan mengukur relevansi kitab *turâts* dengan konteks keyakinan. Pengkaji dalam hal ini dituntut untuk menjadikan kitab *turâts* sebagai sesuatu yang cocok untuk diterapkan, sesuai dengan kondisi saat ini dan bersifat ke-Indonesiaan. Senantiasa berpegang pada prinsip bahwa syariat Islam diciptakan demi tegaknya kemaslahatan sosial pada masa kini dan masa depan.⁶⁴

Dengan pendekatan-pendekatan di atas untuk memahami kitab *turâts*, Insya Allah kitab *turâts* akan senantiasa aktual, *up to date* dan layak pakaisepanjang masa. Dengan berbekal pendekatan tekstual dan pemahaman yang lugtu justru akan menjadikan kitab *turâts* hanya sekedar bundelan kertaspeninggalan ratusan tahun silam. Realitas mengatakan bahwa yang berhasil menjadi pemikir-pemikir besar Islam Indonesia adalah mereka yang betul-betultmampu mengusai khazanah Islam klasik dengan baik. Tokoh seperti Sahal Mahfudz, Quraisy Syihab, Said Aqil Siraj dll. Adalah tokoh-tokoh yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan kitab *turâts*.

⁶⁴Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,...h. 45

Penulis sangat yakin bahwa orang yang mampu menguasai kitab *turats* dengan sempurna adalah orang yang layak meneruskan estafet intelektual pemikiran Islam masa depan.

5. Peranan *Software Maktabah Syâmilah* terhadap Motivasi Belajar Kitab *Turâts*

Sebagaimana telah peneliti paparkan diatas, motivasi merupakan seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah pendidik untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, auditif, motoris, dan campuran.

- a. Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Ia mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.
- b. Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu pendidik menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakanlah yang ia mengalami kesulitan.
- c. Individu yang bersifat motorik, mudah mempelajari bahan yang serupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

⁶⁵Yudhi, Munadhi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press, 2010), h.47-48

Tipe-tipe khusus itu kebanyakan pada anak didik relatif sedikit, kenyataannya banyak yang bertipe campuran.⁶⁶ Pendidik dapat memotivasi peserta didiknya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.

Menurut Donald O. Hebb, sebagaimana yang dikutip oleh Yudhi Munadi, harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan pendidik ke dalam diri peserta didik. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami isi pelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.⁶⁷

Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.⁶⁸ Teknologi pengajaran sebagai upaya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran didasarkan atas psikologi belajar.⁶⁹ Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan. Timbulnya alat-alat ini akan menentukan:

- a. Perubahan metode mengajar pendidik
- b. Segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran peserta didik
- c. Memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak.⁷⁰

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah

⁶⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 237.

⁶⁷Yudhi, Munadhi, *Media Pembelajaran...*, h. 48

⁶⁸Arief S. Sudirman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.19.

⁶⁹Sudjana dan Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 36

⁷⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 244

atausemangat.⁷¹ Sehingga, dengan adanya bantuan media pembelajaran, dalam hal ini *software maktabah syâmilah*, diharapkan akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kitab *turâts*, sehingga mereka belajar kitab *turâts* dengan semangat dan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil pemahaman yang optimal.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis gambarkan sebagai berikut:



⁷¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, h. 57

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Kab. Enrekang Sulsel.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah (*a systematic attempt to provide answer to question*). Sistematis artinya mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Jawaban ilmiah adalah rumusan pengetahuan, generalisasi, baik berupa teori, prinsip baik yang bersifat abstrak maupun konkret yang dirumuskan melalui alat primernya yaitu empiris dan analisis. Penelitian itu sendiri bekerja atas dasar asumsi, teknik dan metode.⁷²

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁷³ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang hanya terfokus pada suatu kajian yang berawal dari situasi alamiah kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran..

Menurut Rapport seperti yang dikutip oleh Kunandar mendefinisikan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat

⁷²Prof. Dr. A.Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 26

⁷³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rine Cipta, 2002), h. 136

dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etik yang disepakati bersama.”⁷⁴

Arikunto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.⁷⁵

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menangani proses pembelajaran. Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dan proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh pendidik di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁷⁶

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.⁷⁷ Desain intervensi tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral Kemmis & Mc. Taggart. Hopkins (1993) seperti yang dikutip oleh Wiriadmadjaja menjelaskan tahapan model spiral ini terdiri dari empat komponen yaitu:

⁷⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 46.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 109

⁷⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang Profesi Guru*. ..., h. 46

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflecting*)³

Empat komponen menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang dikutip oleh Kunandar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari dari empat momentum esensial yaitu:

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan harus didasari dengan niat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Pengamatan

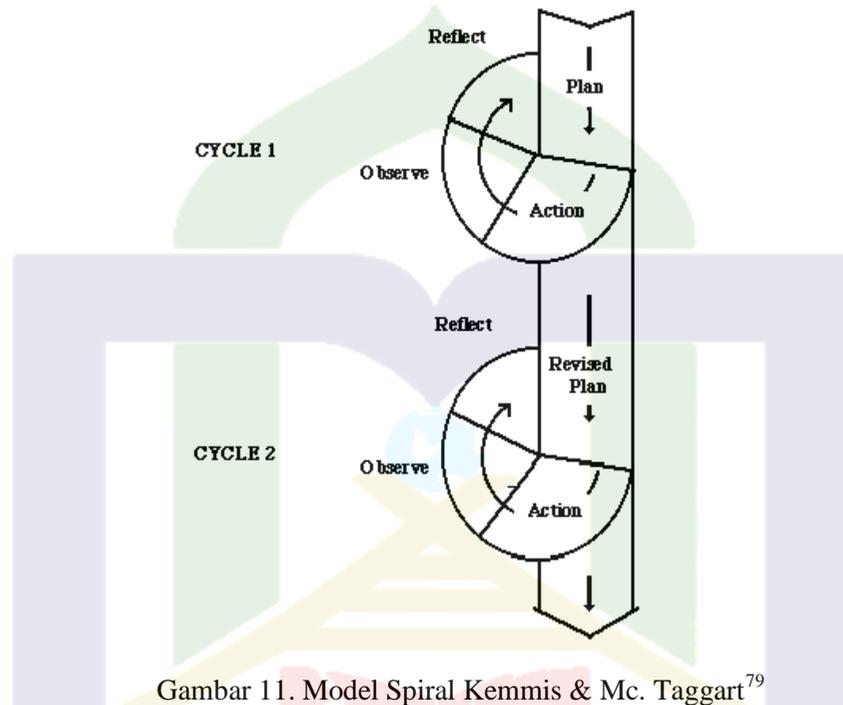
Observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang terkait dari keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya. Yang dimulai dari proses pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.⁷⁸

⁷⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, h. 71.

Dengan demikian untaian dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus tergantung kepada tingkat penyelesaian masalah atau kriteria ketercapaian indikator.



Gambar 11. Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart⁷⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Rahmatul Asri Kab. Enrekang yang beralamatkan di Jl. Poros Enrekang Km. 1 Maroangin Desa Botto Mallangga Kec. Maiwa Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dimulai 30 Agustus 2017 s/d 30 September 2017 setelah seminar proposal dilakukan dan telah disetujui tim penguji dan tim pembimbing.

⁷⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, h. 72

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2, dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Berikut adalah gambaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Persiapan Pra Penelitian, yaitu:
 - a. Wawancara terhadap pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri Enrekang untuk menjangkau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab *turâts* sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan.
 - b. Menganalisis hasil wawancara dengan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.
 - c. Mendiskusikan rancangan penelitian berdasarkan fokus permasalahan yang akan diteliti dengan pembimbing, ahli dan rekan sejawat.
 - d. Mengkaji literatur dan hasil-hasil penelitian yang serupa.
2. Siklus I, dilakukan dengan susunan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajarmengajar.

- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.
 - 3) Menemukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
 - 4) Mendiskusikan RPP dengan guru kolaborator.
 - 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data untuk menjangkau skor sejauh mana motivasi belajar peserta didik, dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran.
 - 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi..
 - 7) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan seperti laptop, dan LCD.
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- 1) Pendidik memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
 - 2) Pendidik mengadakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Melakukan pembukaan dan absensi.
 - 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.

- 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 5) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
- 6) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
- 7) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syâmilah*.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turâts Ta'lim Muta'alim*.
- d) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turâts Ta'lim Muta'alim*.
- e) Peserta didik mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari.
- f) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik.
- g) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik.
- h) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran.

- i) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa *mufradat* dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai *mufradat*.
- j) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik.
- k) Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik sebagai bahan diskusi.
- l) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syâmilah*.
- m) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari.
- c) Kegiatan penutup
 - a) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
 - d) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan.
 - e) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - f) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

- 1) Observer mencatat semua data dan informasi mengenai aktivitas motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik yang dapat terlihat secara langsung selama diskusi dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi
- 2) Melakukan diskusi antara peneliti dan observer tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

d. Refleksi Siklus I

- 1) Melakukan evaluasi tindakan dengan menganalisis seluruh data pada siklus I melalui instrumen lembar observasi, instrumen skala motivasi belajar kitab *turâts*.
- 2) Merefleksikan kekurangan pada siklus I, dengan menentukan kendala-kendala berdasarkan temuan di kelas dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis reflektif yang dilakukan secara kolaboratif.

Berdasarkan refleksi siklus I maka, peneliti akan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II, dilaksanakan dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar kitab *turâts*.
- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.

- 3) Menemukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
 - 4) Mendiskusikan RPP dengan pendidik kolaborator.
 - 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data untuk menjangkau skor sejauh mana motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik, dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran.
 - 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.
 - 7) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan seperti laptop, dan LCD.
 - 8) Merencanakan tindakan selanjutnya kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil analisis reflektif yang dilakukan secara kolaboratif.
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- 1) Pendidik memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
 - 2) Pendidik mengadakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Melakukan pembukaan dan absensi.
 - b) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
 - c) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- e) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
- f) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
- g) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turâts Ta'lim Muta'allim* di aplikasimaktabah *syâmilah*.
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turâts Ta'lim Muta'allim*.
- d) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turâts Ta'lim Muta'alim*.
- e) Peserta didik mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari.
- f) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik.
- g) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik.
- h) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran.

- i) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufradat dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufradat.
 - j) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik.
 - k) Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik sebagai bahan diskusi.
 - l) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syâmilah*.
 - m) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari.
- c) Kegiatan penutup
- a) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
 - d) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan
 - e) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - f) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama

c) Pengamatan (Observasi)

- 1) Observer mencatat semua data dan informasi mengenai aktivitas motivasi belajar peserta didik yang dapat terlihat secara langsung selama diskusi dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi.
- 2) Melakukan diskusi antara peneliti dan observer tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

d) Refleksi Siklus II

- 1) Melakukan evaluasi tindakan dengan menganalisis seluruh data pada siklus II melalui instrumen lembar observasi dan instrumen skala motivasi belajar kitab *turâts*.
- 2) Merefleksikan kekurangan pada siklus II, dengan menentukan kendala-kendala berdasarkan temuan di kelas dan merencanakan perbaikan selanjutnya berdasarkan hasil analisis reflektif yang dilakukan secara kolaboratif.

Dengan perbaikan-perbaikan ini diharapkan pada siklus II ini dapat diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I. Tindakan pada siklus II ini sangat memperhatikan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I serta diusahakan cara mengatasinya, sehingga jalannya siklus II dapat lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung kepada guru ataupun peserta didik.⁸⁰

⁸⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 115

Instrumen wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pembelajaran kitab *turâts* dan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang. Berikut kisi-kisi penulisan pedoman wawancara. Adapun produk setiap instrumen penelitian terlampir.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Pokok Masalah	Dimensi	Sumber	Nomor Butir
1.	Program pembelajaran Kitab Turats di SMA Rahmatul Asri	1. Konsep Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>turâts</i>	1. Kepala Sekolah 2. Guru pembelajaran kitab <i>turâts</i>	1
		2. Penggunaan Media pembelajaran digital <i>maktabah syâmilah</i>		2
		3. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab <i>turâts</i>		3
		4. Metode pembelajarankita b <i>turâts</i>		4
		5. Faktor pendukung pembelajaran digital <i>maktabah</i>		5

		<i>syamilah</i> 6. Hambatan dan solusi pembelajaran kitab <i>turâts</i>	6, 7
--	--	--	------

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸¹

Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Berikut kisi-kisi lembar observasi peserta didik dan aktifitas pendidik dalam pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut. Adapun produk setiap instrumen penelitian terlampir.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1.	Minat	a. Memperhatikan penjelasan pendidik b. Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik c. Berperan aktif dalam diskusi kelompok	1, 2, 3
2.	Keaktifan	a. Mengajukan pertanyaan b. Mengajukan pendapat	4, 5
3.	Ketekunan	a. Mengerjakan tugas b. Mencatat materi penting	6, 7

⁸¹W Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1.	Pendahuluan	a. Melakukan pembukaan dan absensi.	1
		b. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.	2
		c. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	3
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
		e. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas	5
		f. Menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.	6
		g. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	7
2.	Pembelajaran inti	1. Membagi kelompok	8
		2. Menjelaskan materi	9
		3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	10
		4. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab	11
		5. Menggunakan media digital kitab <i>turâts</i>	12
3.	Penutup	a. Memberikan kesimpulan	13
		b. Melakukan refleksi	14

	c. Memberikan penghargaan	15
	d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	16
	e. Menutup pelajaran	17

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁸²

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk pengambilan data yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kitab *turâts*. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi 19 pertanyaan dengan empat opsi jawaban. Dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, peneliti menggunakan modifikasi skala likert. Dalam metode ini setiap responden memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu: “SangatSetuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “SangatTidak Setuju” (STS).

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Pernyataan *Favorable* yaitu pernyataan yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *Unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.⁸³ Setiap pernyataan *Favorable* dan *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut ;

⁸²Noor, J. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 139

⁸³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, ... h. 26-27

Klasifikasi	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut kisi-kisi kuesioner adalah sebagai berikut. Adapun produk setiap instrumen penelitian terlampir.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Media Pembelajaran Digital *Maktabah*

Syâmilah

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Efektifitas media pembelajaran digital kitab <i>turâts</i>	a. Persiapan guru	1		1
	b. Pemanfaatan media pembelajaran digital kitab <i>turâts</i>	4, 5, 6, 7, 8, 9	2, 3	

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Kitab *Turats*

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Minat	a. Mempersiapkan materi sebelum belajar		10	1
	b. Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi	11		1
Ketekunan	a. Mengulang kembali materi		12	1
Motivasi	a. Semangat dalam mengikuti pelajaran	13, 14, 15, 16		4
	b. Partisipasi peserta didik	18, 19	17	3

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 di atas, jumlah item kuesioner yang akan diujicobakan adalah sebanyak 19 item.

Perhitungan uji validasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,5$ dengan $dk=n-2$ ($dk=24-2=22$). Jika dilihat dalam nilai r hasil perhitungan dengan bantuan *excel* diperoleh $r_{tabel} = 0,142$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validasi kuesioner, diperoleh data dari 19 item pernyataan, 16 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dan akan dihilangkan pada kuesioner. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 1, 15 dan 18. Sedangkan untuk 16 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validasi dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dapat dilihat pada tabel 26 lampiran 13.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif dari data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik.

Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik SMA Rahmatul Asri Enrekang setelah pembelajarannya yang diperoleh dari data kuesioner, baik pada kegiatan pra siklus maupun pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari total jawaban setiap pernyataan atau pertanyaan pada lembar kuesioner dengan menggunakan empat

kombinasi pilihan jawaban. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik positif maupun pernyataan negatif dinilai oleh subjek dengan pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases*

Data skor peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik yang dijarang melalui kuesioner mengacu pada interpretasi penyusunan skala motivasi belajar yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kategori Motivasi Peserta Didik⁸⁴

No	Rentang Persentase Hasil Motivasi Belajar	Kategori
1	85% – 100%	Sangat Tinggi
2	70% – 84%	Tinggi
3	55% – 69%	Sedang
4	40% – 54%	Rendah
5	0% – 39%	Sangat Rendah

Untuk analisis observasi aktifitas pendidik dalam pembelajaran, menurut Agip menyatakan bahwa pembagian predikat keberhasilan proses pembelajaran pendidik adalah sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alfabeta, 20017), h. 15.

⁸⁵Agip,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru* (Bandung:Yrama, 2009), h. 41

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Pendidik

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100%	Sangat Tinggi
2	71 – 85%	Tinggi
3	56 – 70%	Sedang
4	41 – 55%	Rendah
5	< 40%	Sangat Rendah

Adapun kriteria keberhasilan yang dijadikan acuan peningkatan yang harus dicapai pada akhir penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Indikator	Kondisi Awal	Target Akhir	
		Siklus I	Siklus II
Lembar Observasi	65 %	75 %	80 %
Kuesioner			

Siklus dihentikan jika target akhir siklus II sudah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SMA Rahmatul Asri Enrekang. Sekolah SMA Rahmatul Asri Enrekang merupakan tempat di mana peneliti mengajar sejak 2004 sampai sekarang. Sedikit banyaknya peneliti telah memahami karakteristik, pendidik, peserta didik dan juga lingkungan sekolah itu sendiri. Kendatipun sekolah tersebut tempat utama peneliti mengajar, namun setiap tahun tentu terjadi perubahan-perubahan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Ketika proposal tesis telah diseminarkan, maka peneliti melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Analisis kebutuhan kegiatan ini meliputi wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts*, serta melakukan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kitab *turâts* di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media digital *maktabah syâmilah* dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran kitab *turâts* di kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri.

Hasil temuan data dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara kepala sekolah dan pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts* dan hasil proses penelitian tindakan kelas. Hasil wawancara kepala sekolah dan pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts* bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* sedangkan hasil proses penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media

pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dalam meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII-IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang.

1. Hasil wawancara

a. Konsep pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *turâts*

Hasil penelitian mengenai konsep pelaksanaan pembelajaran kitab *turats* dapat dilihat dari hasil wawancara Muliadi T, S.Kom pada tanggal 1 September 2017 sebagai berikut:

Awalnya pembelajaran kitab *turâts* hanya merupakan kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulum kepesantrenan yang pelaksanaannya di luar jam sekolah dan masih menggunakan metode tradisional tetapi kita berpikir bahwa itu belum cukup sehingga kita masukkan dalam pembelajaran di kelas dengan konsep yang aplikatif dan efisien, dengan harapan peserta didik cepat mendalami, dan dapat mengamalkan⁸⁶

Dari keterangan Muliadi T, S.Kom sebagai kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang di atas dapat diketahui bahwa konsep pelaksanaan pembelajaran kitab *turâts* adalah dengan mencari metode-metode belajar yang aplikatif dan efisien, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan.

Sumber lain, menurut H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I:

Pada pembelajaran kitab *turâts* antara magrib dan isya, kami masih menggunakan metode klasik tetapi pembelajaran di kelas kita mengkombinasikan klasik dan modern, artinya peserta didik tetap membawa kitab namun juga dapat mengakses referensi lain melalui jaringan internet sehingga pembelajaran tidak monoton walaupun belum maksimal, tergantung kepada guru yang mengajar⁸⁷

⁸⁶Muliadi T, S.Kom, “Kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 01 September 2017.

⁸⁷H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I. “Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 02 September 2017.

Dari keterangan H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd. Isebagai pembina kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri Enrekang bahwa pembelajaran kitab *turâts* antara magrib dan isya masih menggunakan metode klasik namun pada pembelajaran di kelas sudah mengkombinasikan klasik dan modern dengan tetap peserta didik membawa kitab cetak dan juga menggunakan jaringan internet untuk mengakses sumber referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton tetapi hal itu belum maksimal karena tergantung kepada guru yang mengajar.

b. Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*

Hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran digital *maktabah Syâmilah* dapat dilihat dari hasil wawancara Muliadi, sebagai berikut:

Sebagian guru telah mengkombinasikan antara teknologi dan kitab *turâts* dengan menerapkan pembelajaran kitab *turâts* berbasis teknologi informasi agar memudahkan peserta didik mencari referensi dan efisien waktu⁸⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui mengenai penggunaan media pembelajaran digital kitab *turâts*, bahwa sebagian pendidik telah mengkombinasikan teknologi dan kitab *turâts* dengan penerapan pembelajaran kitab *turâts* berbasis teknologi informasi agar memudahkan peserta didik mencari referensi dan efisiensi waktu.

Sumber lain, menurut H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I:

Penggunaan kitab *turâts* berbasis digital khususnya software *maktabah syâmilah* sudah diperkenalkan kepada santri walaupun penggunaannya belum maksimal dan ini merupakan salah satu program kita ke depan, agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.⁸⁹

⁸⁸Muliadi T, S.Kom, “Kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 01 September 2017.

⁸⁹H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I. “Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 02 September 2017.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *maktabah syâmilah* dalam pembelajaran kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri sudah diperkenalkan walaupun belum maksimal penggunaannya.

- c. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *turâts* dengan memanfaatkan media *maktabah syâmilah*.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *turâts* dengan memanfaatkan media *maktabah Syâmilah* dapat dilihat dari hasil wawancara H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I, sebagai berikut:

Guru membacakan kitab tersebut dengan maknanya, peserta didik mendengarkan sambil mengkharkati tulisan arab tersebut dan guru menunjuk peserta didik disuruh membacakan ulang dan menjelaskan maknanya kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi, peserta didik diberikan acuan sumber rujukan yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* yang berhubungan dengan materi.⁹⁰

Dari keterangan H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *turâts* dengan memanfaatkan media *maktabah Syâmilah* adalah dengan perpaduan teori bandongan yang simpel dan mudzakah yaitu dengan membacakan kalimat arabnya dengan maknanya kemudian diberikan pertanyaan bahan diskusi dan sumber rujukan yang bisa didapat di media *maktabah syâmilah*.

- d. Jenis-jenis Kitab

Menurut hasil wawancara H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I mengenai jenis kitab yang dipelajari adalah:

⁹⁰H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I. "Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang." *Wawancara*. Enrekang, 02 September 2017.

Khusus untuk SMA kitab yang dipelajari yakni *Ta'lim Muta'allim, Tafsir Jalalain, Mauizhatul Mu'minin, Riyadhul Shalihin, Fathul Bari dan Nurul Yaqin Fii Sirah Rasulullah*.⁹¹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jenis kitab yang dikaji adalah kitab *Ta'lim Muta'allim, Tafsir Jalalain, Mauizhatul Mu'minin, Riyadhul Shalihin, Fathul Bari dan Nurul Yaqin Fii Sirah Rasulullah*

e. Metode pembelajaran kitab *turats*

Menurut hasil wawancara Dr. Muh. Fihris Khalik, MA mengenai metode pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah sebagai berikut:

Metode yang dipakai di sekolah ini adalah kombinasi metode bandongan dan Mudzakah.⁹²

Dari wawancara Dr. Muh. Fihris Khalik, MA sebagai pembina pembelajaran kitab *turats* maka dapat diketahui metode pembelajaran kitab *turats* yang digunakan adalah mengkombinasikan metode bandongan dan mudzakah.

f. Faktor pendukung pembelajaran kitab *turats* dengan pemanfaatan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*

Hasil wawancara H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I mengenai faktor pendukung pembelajaran kitab *turats* berbasis digital di dapatkan data sebagai berikut adalah:

Untuk menerapkan pembelajaran kitab *turats* digital laptop merupakan faktor utama, kitab dan kamus bahasa arab sebagai faktor pendukung. Karena tanpa laptop pembelajaran digital kitab *turats* susah terlaksana karena aplikasi harus di instal di laptop.⁹³

⁹¹H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I. "Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang." *Wawancara*. Enrekang, 02 September 2017.

⁹²Dr. Muh. Fihris Khalik, MA, "Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang." *Wawancara*. 03 September 2017.

⁹³H. Amir Musthafah, Lc. M.Pd.I. "Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang." *Wawancara*. Enrekang, 02 September 2017.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui faktor pendukung untuk penerapan pembelajaran digital kitab *turâts* adalah laptop. Sedangkan dari pendukung lainnya adalah kitab cetak dan kamus bahasa arab.

g. Hambatan dan Solusi yang ditempuh

Hasil wawancara Muliadi T, S.Kommengenai hambatan dan problem yang dihadapi di sekolah adalah:

Masih ada peserta didik belum mempunyai laptop, maka solusinya bagi peserta didik yang tidak mempunyai laptop, kita arahkan untuk bergabung ke peserta didik yang punya laptop. Jadi satu laptop bisa dua orang.⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui hambatan dan problem yang dihadapi adalah tidak semua peserta didik memiliki laptop dan solusi yang ditempuh dalam menangani problem yang dihadapi adalah peserta didik yang tidak mempunyai laptop diarahkan untuk bergabung dengan peserta didik yang mempunyai laptop.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

a. Observasi awal

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan di kelas XII untuk mencari informasi berdasarkan permasalahan yang ada. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *turâts* di kelas, serta membahas penentuan kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penerapan media pembelajaran kitab *turâts*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses

⁹⁴Muliadi T, S.Kom, “Kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 01 September 2017.

pembelajaran kitab *turâts* di kelas. Penggunaan metode ceramah dalam menyajikan materi di kelas membuat peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik rendah. Selain itu, peserta didik terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan pendidik atau mengemukakan pendapat karena penyajian materinya hanya sebatas menggunakan ceramah saja. Ditambah suasana pembelajaran kurang kondusif karena banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik.

Atas saran pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts*, subjek penelitian adalah kelas XII IPA-2 dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut pasif dan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik rendah dari kelas lainnya. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas XII IPA-2 agar motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik di kelas tersebut meningkat.

Peneliti dan pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts* melakukan pembagian tugas untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai penyaji materi pembelajaran, sedangkan pendidik pengampu mata pelajaran kitab *turâts* bertindak sebagai observer.

Pada tanggal 2 September 2017 peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pra siklus untuk mendapatkan data awal motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik sebelum diberikan tindakan. Pada pembelajaran ini peserta didik mempelajari kitab *turâts Ta'lim Muta'allim* pokok bahasan العلم، والفقه، وفضله dengan sub bahasan tentang kewajiban belajar.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran kitab *turâts* tanpa menggunakan media digital kitab *turâts*.

Hasil pengamatan partisipasi belajar peserta didik rata-rata 40% masih berada pada kategori rendah. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Jumlah Kejadian	(%)
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	15	63
2	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	6	25
3	Peserta didik berperan aktif dalam diskusi	9	38
4	Peserta didik bertanya	6	25
5	Peserta didik mengajukan pendapat	6	25
6	Peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu bila ada tugas	17	71
7	Peserta didik mencatat penjelasan pendidik	9	38
Rata-rata		10	40

Adapun data awal motivasi belajar kitab *turâts* yang diperoleh peneliti dari kuesioner peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Kondisi Awal Kuesioner Motivasi Belajar
Kitab *Turats* Peserta Didik

Interval (%)	Frekuensi	%
56 - 58	5	21
59 - 61	9	37
62 - 64	7	29
65 - 67	-	-
68 - 70	3	13
	24	100

Dari hasil pengukuran tersebut diperoleh skor sebesar 62%. Data perolehan skor seluruhnya dapat dilihat pada lampiran 14 tabel 27. Berdasarkan kriteria

persentase, motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran kitab *turats*, berada dalam kategori sedang.

Adapun rata-rata motivasi yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts*
Peserta Didik Kondisi Awal

Variabel	Instrumen	Hasil	Kategori
Motivasi	Lembar observasi	40%	Rendah
	Kuesioner	62%	Sedang
Rata-rata		51%	Rendah

Hasil data tersebut menunjukkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik berada pada kategori rendah.

Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.

b. Deskripsi Kegiatan pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 September 2017 dan 12 September 2017. Pada siklus I peserta didik mempelajari pokok bahasan *ماهية العلم، والفقه، وفضله*

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan bahan ajar. Peneliti juga menyusun lembar motivasi belajar peserta didik yang diisi oleh observer pada setiap pertemuan, dan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik yang diisi peserta didik pada akhir siklus I.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017 pukul 09.50 – 11.10 Wita dengan pokok bahasan *ماهية العلم، والفقه، وفضله* dengan sub bahasan tentang keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlak. Kegiatan awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan presensi.

Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi yang akan dipelajari. Pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Pendidik menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, misalnya mengapa kita wajib menuntut ilmu?

Kegiatan inti, pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dan meminta peserta didik untuk membuka kitab *turâts Ta'lim Muta'allim* di aplikasi *maktabah syâmilah*. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk melihat materi pembelajaran kemudian mengamati kata perkata, kalimat perkalimat. Selanjutnya, peserta didik membaca materi kemudian pendidik memberikan penjelasan singkat.

Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufradat, lalu diberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi.

Pendidik menyebutkan nama kitab dan dalil yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* sebagai bahan rujukan dalam diskusi, misalnya kitab *Akhlaq al-'ulama*, penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan keutamaan ilmu oleh beberapa ahli tafsir, seperti tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan dengan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dipresentasikan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain).

Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan tetap mengapresiasi pendapat-pendapat peserta didik tanpa menyalahkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada pendidik.

Kegiatan akhir, peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Pendidik memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

b) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari 12 September 2017 pukul 09.50 - 11.10 WIB dengan pokok bahasan *مَاهِيَةِ الْعِلْمِ، وَالْفَقْهَ، وَفَضْلَهُ* dan sub bahasan tentang Klasifikasi ilmu yang fardhu 'ain, fardhu kifayah dan yang haram dipelajari, dan definisi ilmu. Kegiatan awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan presensi.

Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi yang akan dipelajari. Pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada

peserta didik. Pendidik menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti, pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dan meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syâmilah*. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk melihat materi kitab *turats Ta'lim Muta'allim*, kemudian mengamati kata perkata, kalimat perkalimat. Selanjutnya, peserta didik membaca materi kemudian pendidik memberikan penjelasan singkat.

Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufradat, lalu diberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi.

Pendidik menyebutkan nama kitab dan dalil yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* sebagai bahan rujukan dalam diskusi, misalnya kitab Al-'ilm, penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu yang wajib dipelajari oleh beberapa ahli tafsir, seperti tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan dengan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dipresentasikan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain).

Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan tetap mengapresiasi pendapat-pendapat peserta didik tanpa menyalahkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada pendidik.

Kegiatan akhir, peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, pendidik meminta peserta didik

untuk menuliskan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Pendidik memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 84,05% yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Pengamatan Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran digital *Maktabah Syâmilah*

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan (%)	Kualifikasi
Kegiatan Awal	82	Tinggi
Kegiatan Inti	88	Sangat Tinggi
Kegiatan Akhir	83	Tinggi
Rata-rata	84	Tinggi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap pendahuluan adalah 82%, tahap kegiatan ini adalah 88% dan kegiatan akhir adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan menggunakan media digital *maktabah syâmilah* berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP.

Aktifitas belajar peserta didik menggambarkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kitab *turâts*. Penilaian motivasi belajar menggunakan

lembar observasi, dalam observasi yang dilakukan diamati tujuh aktifitas peserta didik yang dilakukan selama Siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Data hasil observasi yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran kitab *turâts* berlangsung pada siklus I, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 12. Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syâmilah* pada Siklus 1

	Komponen kegiatan yang diamati	Siklus I			
		I	%	II	%
	Kehadiran siswa	24	100	24	100
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	20	83	22	92
2	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	12	50	16	67
3	Peserta didik berperan aktif dalam diskusi	14	58	15	63
4	Peserta didik bertanya	10	42	13	54
5	Peserta didik mengajukan pendapat	12	50	17	71
6	Peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu bila ada tugas	20	83	22	92
7	Peserta didik mencatat penjelasan pendidik	12	50	15	63
	Rata-rata	14	60	17	71

Data yang diperoleh pada pengamatan dalam pembelajaran kitab *turâts* dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan hasil yang diperoleh sebesar 60% di pertemuan I berada pada kategori sedang, dan meningkat menjadi 71% di pertemuan II, berada pada kategori tinggi.

Perhatian peserta didik pada penjelasan pendidik di pertemuan I sebesar 83% meningkat menjadi 92% di pertemuan II artinya peserta didik sudah hampir seluruhnya memperhatikan penjelasan pendidik. Berarti media pembelajaran *maktabah syâmilah* sudah mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Partisipasi peserta didik menjawab pertanyaan pendidik ada peningkatan di pertemuan II namun masih ada 33% peserta didik yang masih belum berani atau takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Peran aktif peserta didik dalam diskusi belum maksimal, dari nilai sebesar 63% yang berperan aktif. Namun demikian, sudah mengalami peningkatan dari pertemuan I hanya sebesar 58%.

Partisipasi belajar peserta didik berupa bertanya sebesar 54% di pertemuan II artinya masih ada 46% peserta didik yang belum aktif untuk bertanya terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang malu untuk bertanya. Partisipasi mengemukakan pendapat mengalami peningkatan pada pertemuan II, pada pertemuan I hanya sebesar 50%, namun masih ada 33% peserta didik yang pasif.

Motivasi peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu tugas yang diberikan sebesar 92 dipertemuan II. Dilihat dari persentase tersebut peserta didik sudah mulai percaya diri akan kemampuan untuk mengerjakan tugas.

Peserta didik yang mencatat hanya sebesar 63% dikarenakan sebagian peserta didik ada yang terlalu asik melihat ke laptop jadi lupa untuk mencatat apa yang diterangkan oleh pendidik.

Adapun data motivasi belajar kitab *turâts* yang diperoleh peneliti dari kuesioner peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus I

Interval (%)	Frekuensi	%
70 – 72	2	8
73 – 75	5	21
76 - 78	8	33
79 – 81	8	33
82 -84	1	4
	24	100

Berdasarkan tabel di atas, perolehan skor hasil kuesioner peserta didik berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 77%. Data perolehan skor seluruhnya dapat dilihat pada lampiran 15 tabel 28. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik setelah diberikan tindakan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.

Adapun rata-rata motivasi belajar kitab *turâts* yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus I

Variabel	Instrumen	Hasil	Kategori
Motivasi	Lembar observasi	71%	Tinggi
	Kuesioner	77%	Tinggi
Rata-rata		74%	Tinggi

Hasil data tersebut menunjukkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik berada pada kategori tinggi.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* pada siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan perbaikan pada siklus II, yakni:

1. Masih ada peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi oleh pendidik.

2. Beberapa peserta didik kurang fokus pada materi yang disimak, dengan membuka aplikasi selain *maktabah syâmilah*
3. Beberapa peserta didik masih bingung dengan penggunaan software *maktabah syâmilah*
4. Beberapa peserta didik menggunakan satu laptop untuk dua orang
5. Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan dengan maksimal hal tersebut disebabkan peserta didik merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh hasil bahwa motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik perlu ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan pada penelitian ini. Berikut adalah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II:

1. Perbaikan dalam kegiatan awal pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.
2. Pendidik meningkatkan monitoring dan controlling kepada peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media digital *maktabah syâmilah*.
3. Pendidik memberikan penjelasan tentang penggunaan *maktabah syâmilah*.
4. Mengharuskan peserta didik untuk membawa laptop.
5. Sebelum kegiatan diskusi dimulai pendidik memberikan aturan dalam diskusi sehingga dapat membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil perolehan data observasi dan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik diperoleh skor rata-rata 74% berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil awal sebelum diberikan tindakan perangkat pembelajaran yang hanya diperoleh skor rata-

rata 51%. Namun hasil yang diperoleh peneliti masih kurang maksimal sehingga dilanjutkan ke siklus II.

c. Deskripsi Kegiatan pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 September 2017 dan 23 September 2017. Pada siklus II peserta didik mempelajari materi tentang *النية في حال التعلم*.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I terdapat permasalahan yang muncul setelah dilakukan tindakan. Peneliti melakukan berbagai perbaikan terhadap langkah-langkah yang dianggap kurang berhasil dalam tindakan siklus I.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan bahan ajar. Peneliti juga menyusun lembar motivasi peserta didik yang diisi oleh pengamat pada setiap pertemuan, dan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik yang diisi peserta didik pada akhir siklus II.

b) Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari 19 September pukul 09.50-11.10 dengan pokok bahasan *النية في حال التعلم* dengan sub bahasan tentang niat belajar dan klasifikasi niat baik dan niat buruk. Kegiatan awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan presensi.

Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi yang akan dipelajari. Pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Pendidik menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan

pertanyaan yang kaitannya dengan materi pelajaran, misalnya apa yang kalian ketahui tentang niat?

Kegiatan inti, pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dan meminta peserta didik untuk membuka kitab *turâts Ta'lim Muta'allim di aplikasi maktabah syâmilah*. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk melihat materi pembelajaran kemudian mengamati kata perkata, kalimat perkalimat. Selanjutnya, peserta didik membaca materi kemudian pendidik memberikan penjelasan singkat.

Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufradat, lalu diberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi.

Pendidik menyebutkan nama kitab dan dalil yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* sebagai bahan rujukan dalam diskusi, misalnya kitab *Arbain An-Nawawie*, penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan niat oleh beberapa ahli tafsir, seperti tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan dengan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dipresentasikan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain).

Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan tetap mengapresiasi pendapat-pendapat peserta didik tanpa menyalahkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada pendidik.

Kegiatan akhir, peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Pendidik memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 November 2015 pukul 07.00-08.20 dengan pokok bahasan *النية في حال التعلم* dengan sub bahasan tentang kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar. Kegiatan awal, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan presensi.

Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi yang akan dipelajari. Pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Pendidik menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran, misalnya apakah kalian pernah mendengar tentang kelezatan ilmu?

Kegiatan inti, pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dan meminta peserta didik untuk membuka kitab *turats Ta'lim Muta'allim* di aplikasi *maktabah syâmilah*. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk melihat materi pembelajaran kemudian mengamati kata perkata, kalimat perkalimat. Selanjutnya, peserta didik membaca materi kemudian guru memberikan penjelasan singkat.

Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufradat, lalu diberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi.

Pendidik menyebutkan nama kitab dan dalil yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* sebagai bahan rujukan dalam diskusi, misalnya kitab Al-'ilm, penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu oleh beberapa ahli tafsir, seperti tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan dengan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dipresentasikan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain).

Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan tetap mengapresiasi pendapat-pendapat peserta didik tanpa menyalahkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami kepada pendidik.

Kegiatan akhir, peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Pendidik memberi informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

c) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan observer. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau tidak dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun data aktifitas pendidik dalam pengelolaan

pembelajaran yang diperoleh peneliti pada saat observasi Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan (%)	Kualifikasi
Kegiatan Awal	88	Sangat Tinggi
Kegiatan Inti	90	Sangat Tinggi
Kegiatan Akhir	90	Sangat Tinggi
Rata-rata	89	Sangat Tinggi

Berdasarkan data hasil di atas terlihat bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 89% yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan menggunakan media digital *maktabah syâmilah* berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP.

Selain itu, pengamatan dilakukan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran kitab *turâts* dengan menggunakan media digital *maktabah syâmilah*. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik. Data motivasi yang diperoleh peneliti pada saat observasi Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik pada Siklus II

	Komponen kegiatan yang diamati	Siklus II			
		I	%	II	%
	Kehadiran siswa	24	100	24	100
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	23	96	24	100
2	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik	18	75	20	83
3	Peserta didik berperan aktif dalam diskusi	17	71	19	79
4	Peserta didik bertanya	15	63	18	75
5	Peserta didik mengajukan pendapat	19	79	22	92
6	Peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu bila ada tugas	22	92	23	96
7	Peserta didik mencatat penjelasan pendidik	18	75	21	88
	Rata-rata	19	79	23	88

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dengan memperhatikan penjelasan pendidik di pertemuan I sebesar 96% meningkat menjadi 100% di pertemuan II artinya peserta didik seluruhnya sudah memperhatikan penjelasan pendidik. Berarti media pembelajaran sudah mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Partisipasi peserta didik menjawab pertanyaan pendidik ada peningkatan di pertemuan II namun masih ada peserta didik yang masih belum berani atau takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sebanyak 17%. Peserta didik sudah terlihat berperan aktif dalam diskusi sebesar 79%, namun masih ada 21% peserta didik pasif.

Partisipasi belajar peserta didik berupa bertanya sebesar 75% di pertemuan II artinya masih ada 25% peserta didik yang masih pasif untuk bertanya terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan alasan yang sama untuk bertanya. Dalam mengemukakan pendapat mengalami peningkatan pada pertemuan II, pada pertemuan I hanya sebesar 79% dan pada pertemuan II sebesar 92%

Motivasi peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu tugas yang diberikan sebesar 96% di pertemuan II. Dilihat dari persentase tersebut peserta didik sudah percaya diri akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dan menyadari akan pentingnya tugas dan nilai tugas yang nantinya akan membantu nilai ujian peserta didik yang kurang baik. Peserta didik yang mencatat penjelasan pendidik mengalami peningkatan, pada pertemuan I hanya 75% meningkat menjadi 88% di pertemuan II.

Adapun data motivasi belajar kitab *turâts* yang diperoleh peneliti dari kuesioner peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Data Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus II

Interval (%)	Frekuensi	%
78 – 80	4	17
81 – 83	7	29
84 – 86	11	46
87 – 89	1	4
90 – 92	1	4
	24	100

Berdasarkan tabel di atas, perolehan skor hasil kuesioner peserta didik berada pada kategori tinggi, dengan skor 84%. Data perolehan skor seluruhnya dapat dilihat pada lampiran 16 tabel 29. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah diberikan tindakan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*.

Adapun rata-rata motivasi belajar kitab *turâts* yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Data Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik Siklus II

Variabel	Instrumen	Hasil
Motivasi	Lembar observasi	88%
	Kuesioner	84%
Rata-rata		86%

Berdasarkan hasil perolehan data observasi dan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik diperoleh skor rata-rata 86% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kitab *turâts* dengan menggunakan media digital *maktbah syâmilah* mengalami peningkatan setiap siklus. Dengan demikian, hasil sudah mencapai target yang sudah ditentukan, yakni perolehan skor rata-rata 80%

d) Refleksi

Refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktbah syâmilah* pada pembelajaran kitab *turâts* berjalan sesuai perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti walaupun masih ada kendala-kendala di pertemuan 1 seperti *charge* baterai laptop habis dan *font software maktabah syâmilah* tidak terbaca, tapi semua kendala tersebut bisa teratasi sehingga tidak mengurangi lancarnya proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Hasil refleksi siklus II adalah:

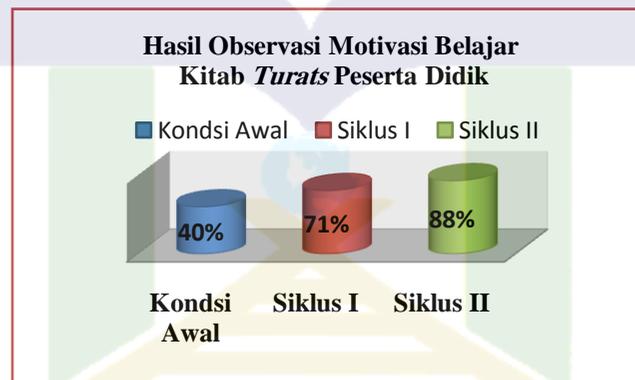
1. Data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran kitab *turâts* dengan menggunakan media digital *maktabah syâmilah* menunjukkan hasil sangat baik dengan kategori sangat tinggi.
2. Peserta didik terlihat fokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan pendidik dan menyimak materi yang ada di *maktabah syâmilah*.

3. Kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan dengan maksimal hal tersebut terlihat aktifnya peserta didik bertanya dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Data diperoleh oleh observer yang melakukan pengamatan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan observasi motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini



Gambar 12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kitab *Turâts* Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil observasi motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik pada setiap siklusnya. Pada data kondisi awal diperoleh hasil observasi sebesar 40% berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71% berada pada kategori tinggi. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% berada pada kategori sangat tinggi.

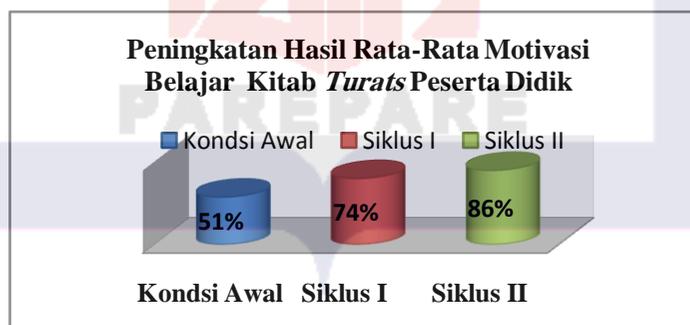
Hasil peningkatan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 13 Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada data kondisi awal diperoleh hasil kuesioner sebesar 62% berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 77% berada pada kategori tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% berada pada kategori tinggi.

Hasil peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 14 Peningkatan Hasil Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa data kondisi awal diperoleh rata-rata skor motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik sebesar 51% berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi

74% berada pada kategori tinggi dan hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil data observasi dan kuesioner peserta didik, baik pada kondisi awal maupun pada siklus I dan siklus II, maka dapat diambil hasil tindakan sebagai berikut:

Melalui penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 di SMA Rahmatul Asri Enrekang.

C. Pembahasan

1. Gambaran tentang Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syamilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang

SMA Rahmatul Asri Enrekang merupakan lembaga pendidikan yang bernaung pada sebuah yayasan Islami berbasis pesantren mengusung pembelajaran kitab *turâts* ke dalam materi pelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya pengkajian kitab-kitab klasik di dunia pendidikan sekarang ini.

Adapun kitab yang dipelajari yakni *Ta'lim Muta'allim*, *Tafsir Jalalain*, *Mauizhatul Mu'minin*, *Riyadhul Shalihin*, *Fathul Bari* dan *Nurul Yaqin Fii Sirah Rasulallah*

Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri adalah kombinasi antara metode bandongan dan Mudzakah.

Awalnya pembelajaran kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri hanya merupakan kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulum kepesantrenan yang pelaksanaannya di luar jam sekolah tetapi hal tersebut belum cukup sehingga pembelajaran kitab *turâts* dimasukkan dalam pembelajaran di kelas dengan konsep yang aplikatif dan efisien, dengan harapan peserta didik cepat mendalami, dan dapat mengamalkan.

Pembelajaran kitab *turâts* dikombinasikan antara teknologi dan kitab *turats* dengan menerapkan pembelajaran kitab *turâts* berbasis teknologi informasi agar memudahkan peserta didik mencari referensi dan efisien waktu. Pada pembelajaran kitab *turâts* antara magrib dan isya, masih menggunakan metode klasik tetapi pembelajaran di kelas mengkombinasikan klasik dan modern, artinya peserta didik tetap membawa kitab cetak namun juga memanfaatkan internet untuk mencari referensi mengenai materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton.

Pembelajaran kitab *turâts* dengan menggunakan software *maktabah syâmilah* pelaksanaannya belum maksimal, baru tahapan pengenalan dan hal ini merupakan program sekolah ke depan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran kitab *turâts* dengan memanfaatkan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang yakni pendidik membacakan kitab tersebut dengan maknanya, peserta didik mendengarkan sambil mengharakati tulisan arab tersebut dan pendidik menunjuk peserta didik untuk membacakan ulang dan menjelaskan maknanya kemudian pendidik memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi, peserta didik diberikan acuan sumber rujukan yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* yang berhubungan dengan materi.

Namun, yang menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran digital kitab *turâts* di SMA Rahmatul Asri adalah Laptop, karena masih ada peserta didik yang belum mempunyai laptop. Laptop merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital karena tanpa laptop pembelajaran digital kitab *turâts* susah terlaksana karena aplikasi harus di instal di laptop sehingga solusi yang dapat diambil, peserta didik yang tidak mempunyai

laptopdiarahkan untuk bergabung ke peserta didik yang punya laptop. Jadi satu laptop bisa dua orang.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Maktabah Syamilah* yang dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab *Turats* Peserta Didik SMA Rahmatul Asri Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* pada siklus I dan II efektif dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turats* peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pengujian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum intervensi tindakan dilakukan dan setelah dilakukan berbagai desain-desain tindakan dalam pembelajaran.

Melihat hasil motivasi belajar kitab *turâts* kondisi awal diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 51%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 74%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86% sebagaimana yang ditunjukkan oleh diagram gambar 13. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dapat dilihat dari motivasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik juga terlihat semangat dan aktif saat melakukan kegiatan tanya jawab dengan pendidik.

Peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik pada penyajian materi dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* mendorong peserta didik dalam menggali informasi yang disajikan. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan

bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *turâts*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kartika yang mengatakan bahwa suatu strategi dikatakan efektif bila dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan⁹⁵

Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang peserta didik kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁹⁶

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik, terlihat bahwa pada data awal peserta didik yang mendapatkan skor persentase terendah yaitu peserta didik dengan skor 46. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, meningkat menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor persentase tertinggi pada kondisi awal yaitu peserta didik dengan 53 dan berada pada kategori rendah, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 82 dan berada pada kategori tinggi.

Adanya peningkatan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik kelas XII IPA-2 SMA Rahmatul Asri Enrekang disebabkan karena pada siklus II, peran aktif peserta didik lebih ditingkatkan dengan caramendorong peserta didik untuk aktif mencari referensi materi yang disajikan serta memberi kesempatan yang sama bagi

⁹⁵Kartika Budi, *Penelitian tentang Efektivitas dan Efisiensi Program Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen, ...*, h. 48

⁹⁶Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik memperjelas tujuan dan manfaat pengetahuan yang diperoleh peserta didik selamapembelajaran serta menghubungkan topik yang akan diajarkan dengan topik yang telahdibahas sebelumnya.

Pembelajaran interaktif dengan bantuan media digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik, karena dengan *maktabah syâmilah* memiliki keunggulan diantaranya adalah fasilitas pencarian informasi yang sangat mudah, cepat dan akurat. Fasilitas ini membantu peserta didik mencari referensi pembelajaran sehingga dapat termotivasi untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Rahmatul Asri Enrekang selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar kitab *turâts* peserta didik dari kondisi awal , siklus I dan siklus II. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan observer di siklus I, diperoleh data bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut hanya bercerita dan melakukan kegiatan yang lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran lain. Namun setelah dilakukan refleksi, pada siklus II diperoleh data pengamatan bahwa peserta didik tersebut telah memperhatikan penjelasan pendidik. Refleksi yang dilakukan adalah memberikan pengertian, penjelasan dan arahan untuk mengerjakan tugas, memberikan pernyataan ringan tentang materi pelajaran, serta menggali pengalaman awal peserta didik sebelum memasuki materi pelajaran. Perbaikan aktifitas tersebut

terlihat bahwa pada semua pertemuan di siklus II di mana 100% peserta didik telah memperhatikan penjelasan pendidik.

Aktifitas peserta didik yang meliputi bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan, mengalami peningkatan, baik dari kondisi awal maupun pada siklus I dan siklus II, baik dari pertemuan pertama dan kedua. Peserta didik yang bertanya tentang materi belum dimengerti meningkat dari kondisi awal sebanyak 6 peserta didik atau 25% menjadi 10 peserta didik atau 42% di pertemuan pertama, dan pertemuan kedua menjadi 13 peserta didik atau 54% pada siklus I dan pada siklus II dari pertemuan pertama 15 peserta didik atau 63% menjadi 18 peserta didik atau 75% pada pertemuan kedua. Sedangkan jumlah peserta didik yang memberi tanggapan ataupun menjawab pertanyaan meningkat, yaitu kondisi awal sebanyak 6 peserta didik atau 25% meningkat pada siklus I, pada pertemuan pertama sebanyak 12 peserta didik atau 50% meningkat menjadi 16 peserta didik atau 67% pada pertemuan kedua, begitupun pada siklus II pertemuan pertama 18 peserta didik atau 75% meningkat menjadi 20 peserta didik atau 83% di pertemuan kedua. Adanya peningkatan hasil peserta didik karena adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih, sebagaimana pendapat Uno bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹⁷

Usaha untuk meningkatkan aktifitas bertanya peserta didik serta menghindari adanya dominasi peserta didik yang pintar dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mendorong keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap

⁹⁷Uno, B. H. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ..., h. 3

peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, pada kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan diawali dengan mengaitkan topik pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar kitab *turats*.

Peningkatan motivasi peserta didik juga terlihat oleh aktifitas mencatat penjelasan pendidik yang meningkat dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, yaitu pada kondisi awal 9 peserta didik atau 38% meningkat pada siklus I sebanyak 12 peserta didik atau 50% pada pertemuan pertama dan 15 peserta didik atau 63% pada pertemuan II dan pada siklus II dari pertemuan pertama 18 peserta didik atau 75%, meningkat menjadi 21 atau 88% di pertemuan kedua. Imam Syafi'i berkata dalam syairnya:

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدٌ صِيُودَكَ بِالْحَيْالِ الْوَائِقِهِ
 98 فَمَنْ الْحَمَاقَةَ أَنْ تَصِيدَ عَزَالَةً وَتَتَرَكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

Artinya:

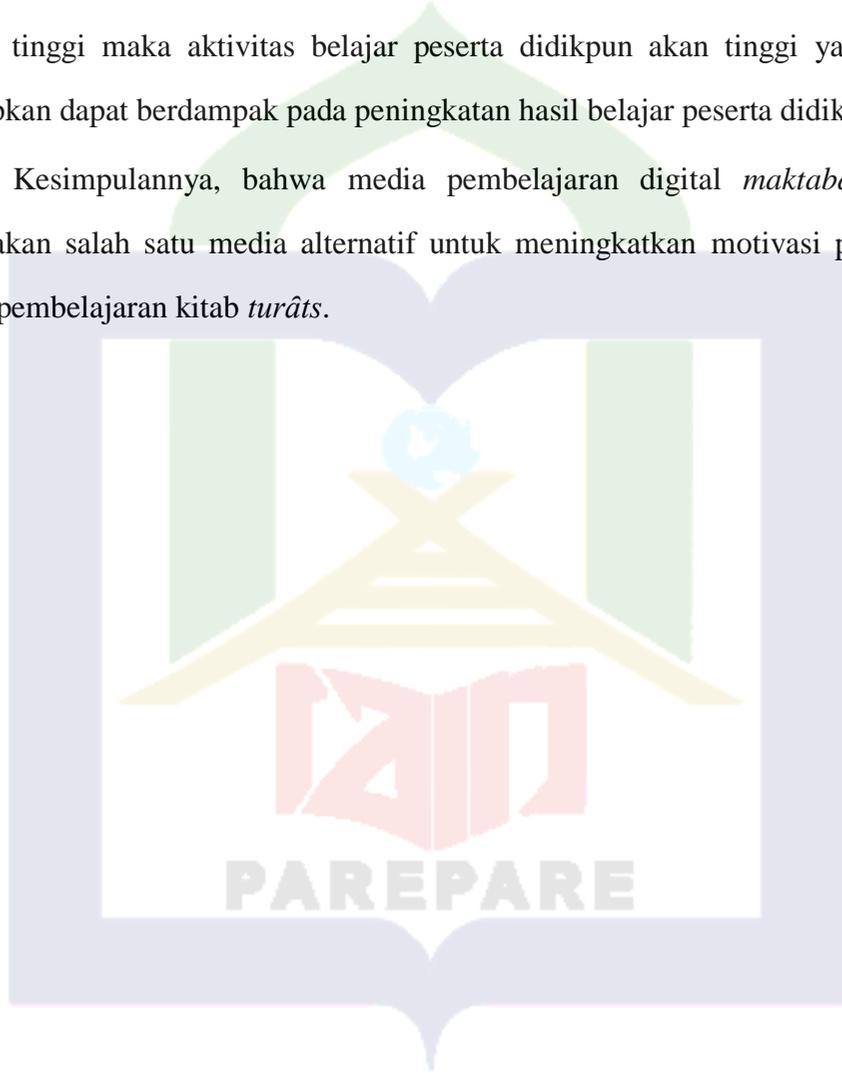
Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya, ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat;
 Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja.

Terjadinya peningkatan persentase aktifitas peserta didik, baik pada kondisi awal maupun pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang besar dalam pembelajaran kitab *turats* dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Peningkatan jumlah peserta didik yang bertanya serta menjawab pertanyaan menunjukkan keinginan peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran dan memecahkan permasalahan

⁹⁸Abdurrahman al-Mushthawy, *Diwan Syafi'i*, (Beirut: Darul Ma'rifah), h. 103

yang mereka hadapi serta menunjukkan keberanian mereka untuk bertanya yang patut untuk dihargai. Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*, dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik yang juga berdampak pada peningkatan aktifitas belajar kitab *turâts* peserta didik. Karena ketika motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar peserta didikpun akan tinggi yang tentunya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulannya, bahwa media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* merupakan salah satu media alternatif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kitab *turâts*.



BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disusun simpulan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* di SMA Rahmatul Asri Enrekang pelaksanaannya belum maksimal, baru tahap pengenalan dan hal ini merupakan program sekolah ke depan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Adapun pelaksanaannya, yakni pendidik membaca kitab dengan maknanya, peserta didik mendengarkan sambil mengharakati tulisan Arab tersebut dan pendidik menunjuk peserta didik untuk membacakan ulang dan menjelaskan maknanya kemudian pendidik memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi, peserta didik diberikan acuan sumber rujukan yang bisa dicari di *maktabah syâmilah* yang berhubungan dengan materi.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* dapat meningkatkan motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik pada penyajian materi dan adanya dorongan peserta didik dalam menggali informasi yang disajikan serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase skor motivasi belajar kitab *turâts* dari kondisi awal 51% berada pada kategori rendah, pada siklus I meningkat menjadi 74% berada pada kategori tinggi, kemudian pada siklus II menjadi 86% berada pada kategori sangat tinggi.

C. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yakni adanya peningkatan kemampuan peserta didik dan melahirkan respon belajar kitab *turâts* yang sangat efektif melalui penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran kitab *turâts* untuk mengacu kemampuan, minat dan motivasi peserta didik untuk mendalami kitab *turâts*.
2. Penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah* menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar kitab *turâts* peserta didik.

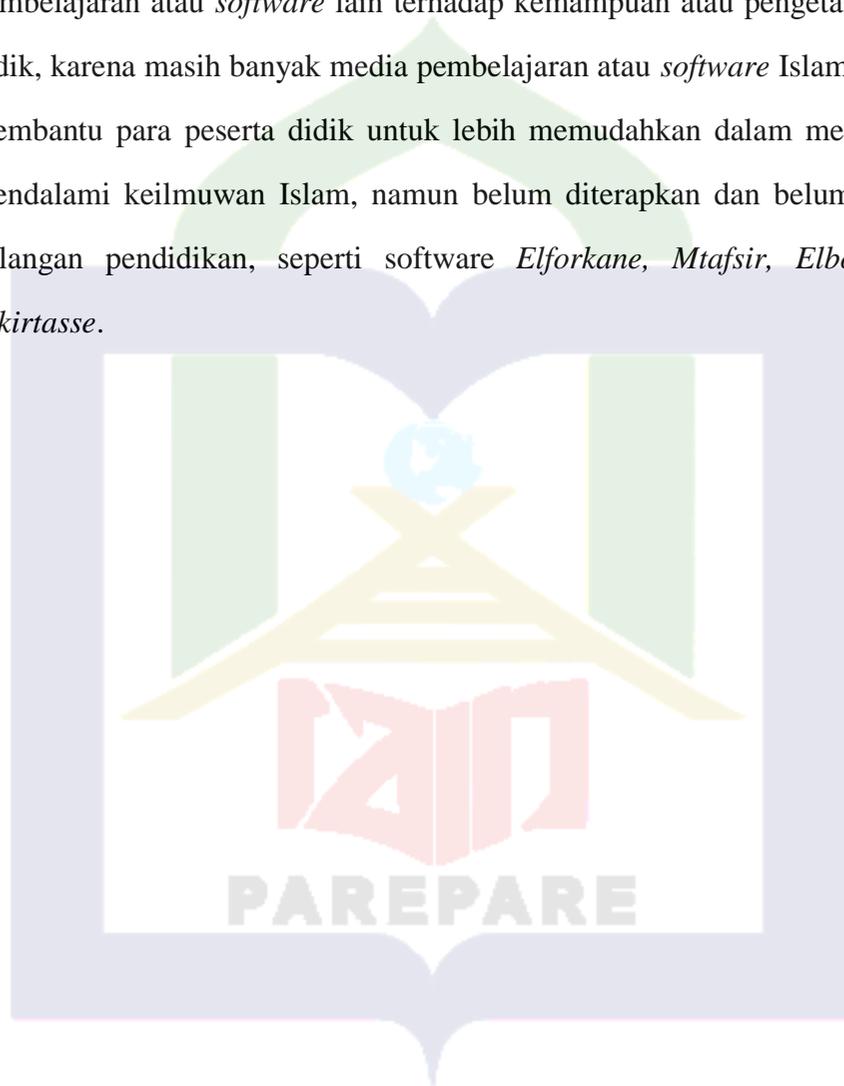
D. Rekomendasi

Dari beberapa simpulan dan implikasi yang telah diutarakan di atas, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat meningkatkan penguasaan kitab *turâts*, diantaranya:

1. Bagi pendidik kitab *turâts*, diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*, sebagai media pembelajaran kitab *turâts* dan memudahkan para peserta didik untuk mencari referensi.
2. Bagi peserta didik, diharapkan menggunakan media pembelajaran digital *maktabah syâmilah*, atau media-media pembelajaran lain yang dapat membantu memudahkan pelaksanaan dan pemahaman dalam pembelajaran kitab *turâts*. Selain itu, para peserta didik diharapkan untuk menguasai seluk-beluk penggunaan media pembelajaran digital ini, karena sangat banyak informasi

yang terdapat didalamnya, seperti tafsir, hadits, aqidah, fikih, sejarah, dan lain-lain, sehingga bermanfaat juga dalam mata pelajaran yang lain.

3. Untuk Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempelajari pengaruh media pembelajaran atau *software* lain terhadap kemampuan atau pengetahuan peserta didik, karena masih banyak media pembelajaran atau *software* Islami yang dapat membantu para peserta didik untuk lebih memudahkan dalam memahami dan mendalami keilmuan Islam, namun belum diterapkan dan belum tersebar di kalangan pendidikan, seperti *software Elforkane, Mtafsir, Elboukhari* dan *Elkirtasse*.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

- A. Kosasih, Angkowo, Robertus. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo, 2007
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*, Jakarta : CV Rajawali, 2009
- Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008
- Agip, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama, 2009
- al-Jabiri, Abid, *At-Turāts wa al-Hadatsah* Markaz ats-Tsaqafi al-'Arabi, 1991
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Ighatsatul Lahfan min Mashayidisy Syaithan*, Solo: Al-Qowam, 2011
- al-Mushthawy, Abdurrahman, *Diwan Syafi'i*, Beirut: Darul Ma'rifah
- Ali, Ahmad, *Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim*, Depok: Alita Aksara Media, 2012
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rine Cipta, 2002
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Belinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Cet. Ke- 1; Bandung : Mizan, 1995;
- , *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1995
- , *"Pesantren and Kitab Kuning Maintenance and Continuation Of Religious Learning"*, 1992
- Budi, Kartika, *Penelitian tentang Efektivitas dan Efisiensi Program Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen*, USD : Widya Dharma edisi April 2001

- Dahri, Harapandi, *AL-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 15 , No. 1 , Januari – Juni 2016*
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IX*; Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Dhaif, Syauqi. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Maktabah Shurouq, 2011
- Efendi, S.Pd.I., *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, Jakarta; Guepedia.2016
- H, Uno, B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta,1992
- Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*, (Jakarta: Inti Media, 2002
- HS, Akramu Nisa, *Tradisi Kitab Kuning dalam Peningkatan Kualitas Pesantren (Studi Kasus Pesantren An Nahdlah UP Makassar. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2007*
- J.M, Keller., *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*, Springer Science & Business Media, 2009
- Jum'ah, Prof. Dr. Ali, *Al-Madkhal Ilā Dirāsah al-Madzāhib al-Fiqhiyyah* Kairo: Dar as-Salam, 2009
- Karim, H. Bisyr Abdul, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nahdlaul Ulama Bahrul Ulum Kabupaten Gowa*, Disertasi. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015
- Khalik, Dr. Muh. Fihris, MA, “Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*.03 September 2017
- Koran, Jaya Kumar C., *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*, 2002
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

- M, Khairini, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- M, Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M,1985
- MA, Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta : LKiS, 1994
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya Remaja,2003
- Masudi, Masdar F., *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, makalah pada seminar Nasional tentang pandangan dan sikap hidup ulama Indonesia, Jakarta: LIPI.1998
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Musthafah, H. Amir, Lc. M.Pd.I. “Pendidik SMA Rahmatul Asri Enrekang.”
Wawancara.Enrekang, 02 September 2017
- N, Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedis, 2015
- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Noor,J.*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Rahardjo, M. Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M,1985
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, Bandung: Alfabeta, 20017
- Ruslan, Ahmad bin. *Matn al- Zubad fi Ilm Feqh ‘Ala Mazhab Imam al-Syafi’i*, Makkah al-Mukarramah:Maktabah al-Tsaqafah, 1984
- Setiyawan, Eko. “*Pembelajaran Kitab Kuning dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di MTs Manahijul Huda Ngagel-Dukuhseti-Pati*”, Tesis. Semarang: Program magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2010

- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudirman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudjana dan Rivai, *Teknologi Pengajaran* Bandung: Sinar Baru, 1989
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- T, Muliadi, S.Kom, “Kepala SMA Rahmatul Asri Enrekang.” *Wawancara*. Enrekang, 01 September 2017
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan: wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung : Mizan, 1994
- Yudhi, Munadhi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press, 2010
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiar, 1979
- Yusuf, Prof. Dr. A.Muri *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Zainuddin, Ahmad, *Panduan al-Maktabah al-Syâmilah*, Solo: Pustaka Ridwana, 2008

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAS PPM RAHMATUL ASRI
Mata Pelajaran : Kitab *Turats (Ta'lim Muta'allim)*
Kelas/Semester : XII / Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Standar Kompetensi :
 1. Memahami ilmu dan fiqih serta keutamaannya

Kompetensi Dasar :
 1.1 Menjelaskan kewajiban belajar

Indikator Pencapaian :
 1. Menyebutkan pengertian tentang kewajiban belajar.
 2. Membaca hadits yang berhubungan dengan kewajiban belajar.
 3. Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan kewajiban

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian tentang kewajiban belajar.
2. Membaca hadits yang berhubungan dengan kewajiban belajar.
3. Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan kewajiban

B. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Audiolingual (Thariqah sam'iyah Syafahiyah) dan Thariqah Mubasyarah

C. Materi Pembelajaran :

فصل في ماهية العلم، والفقہ، وفضله

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة اعلم, بأنه لا يفترض على كل مسلم، طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال ويفترض على المسلم طلب ما يقع له في حاله، في أى حال كان، فإنه لا بد له من الصلاة فيفترض عليه علم ما يقع له في صلاته بقدر ما يؤدي به فرض الصلاة، ويجب عليه بقدر ما يؤدي به الواجب، لأن ما يتوسل به إلى إقامة الفرض يكون فرضاً، وما يتوسل به إلى إقامة الواجب يكون واجباً. وكذا في الصوم، والزكاة، إن كان له مال، والحج إن وجب عليه. وكذا في البيوع إن كان يتجر.

قيل لمحمد بن الحسن، رحمه الله عليه: لما لاتصنف كتاباً في الزهد؟ قال: قد صنفت كتاباً في البيوع، يعنى: الزاهد من يحترز عن الشبهات والمكروهات في التجارات. وكذلك في سائر المعاملات والحرف، وكل من اشتغل بشيء منها يفترض عليه علم التحرز عن الحرام فيه.

وكذلك يفترض عليه علم أحوال القلب من التوكل والإنابة والخشية والرضى، فإنه واقع في جميع الأحوال.

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Melakukan pembukaan dan absensi.
 - 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
 - 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
 - 5) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
 - 6) Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
 - 7) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik
 - b) Melihat materi yang ada di kitab *turats Ta'lim Muta'alim*
 - c) Mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari
 - d) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik
 - e) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik
 - f) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran
 - g) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufrodat dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufrodat
 - h) Pendidk memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan berdiskusi interaktif
 - i) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari
3. Kegiatan penutup
 - a) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c) Pendidk memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
 - d) Pendidk merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan

- e) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- f) Pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama

E. Sumber Belajar :

1. Kitab *Turats Ta'lim Muta'allim*
2. Software *Maktabah Syamilah*

F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Media LCD proyektor
3. Kitab *Turats*
4. Kamus Bahasa Arab (Indonesia)

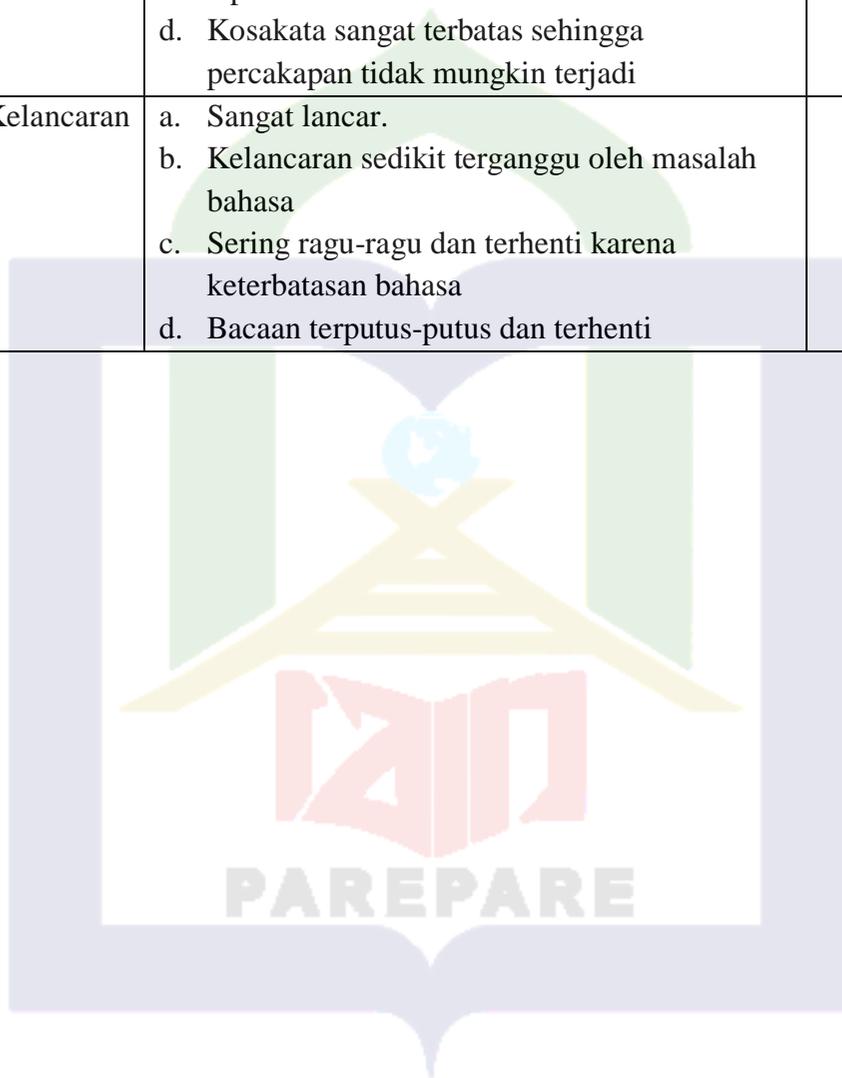
G. Penilaian :

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
 Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan membaca

- a. Rubrik Tes Keterampilan membaca.

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	a. Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	b. Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	3
	c. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	2
	d. Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	1
Tatabahasa	a. Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa	4
	b. Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	c. Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	2
	d. Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	1

Kosakata	a. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	4
	b. Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	3
	c. Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	d. Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kelancaran	a. Sangat lancar.	4
	b. Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	3
	c. Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	d. Bacaan terputus-putus dan terhenti	1



Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAS PPM RAHMATUL ASRI
Mata Pelajaran : Kitab *Turats (Ta'lim Muta'allim)*
Kelas/Semester : XII / Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Standar Kompetensi :

1. Memahami ilmu dan fiqih serta keutamaannya

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menjelaskan keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq

Indikator Pencapaian :

1. Menjelaskan pengertian tentang keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq
2. Membaca Syi'ir yang berhubungan dengan keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq
3. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian tentang keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq
2. Membaca Syi'ir yang berhubungan dengan keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq
3. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan keutamaan ilmu dan belajar ilmu akhlaq

B. Metode Pembelajaran :

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : Discovery Learning
6. Metode : Audiolingual (Thariqah sam'iyah Syafahiyah) dan Thariqah Mubasyarah

C. Materi Pembelajaran :

وشرف العلم لا يخفى على أحد إذ هو المختص بالإنسانية لأن جميع
 الخصال سوى العلم، يشترك فيها الإنسان وسائر الحيوانات: كالشجاعة
 والجرأة والقوة والجود والشفقة وغيرها سوى العلم.

وبه أظهر الله تعالى فضل آدم عليه السلام على الملائكة، وأمرهم بالسجود له.

وإنما شرف العلم بكونه وسيلة الى البر والتقوى، الذى يستحق بها المرء الكرامة عند الله، والسعادة والأبدية، كما قيل لمحمد بن الحسن رحمة الله عليهما شعرا:

تعلم فإن العلم زين لأهله	وفضل وعنوان لكل محامد
وكن مستفيدا كل يوم زيادة	من العلم واسبح فى بحور الفوائد
تفقه فإن الفقه أفضل قائد	الى البر والتقوى وأعدل قاصد
هو العلم الهادى الى سنن الهدى	هو الحصن ينجى من جميع
الشدائد	
فإن فقيها واحدا متورعا	أشد على الشيطان من ألف عابد
(والعلم وسيلة إلى معرفة: الكبر، والتواضع، والألفة، والعفة، والأسراف،	
والتقتير، وغيرها) ، وكذلك فى سائر الأخلاق نحو الجود، والبخل، والجبن،	
والجراءة.	

فإن الكبر، والبخل، والجبن، والإسراف حرام، ولا يمكن التحرز عنها إلا بعلمها، وعلم ما يضادها، فيفترض على كل إنسان علمها.

وقد صنف السيد الإمام الأجل الأستاذ الشهيد ناصر الدين أبو القاسم
 كتابا في الأخلاق ونعم ما صنف، فيجب على كل مسلم حفظها.

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dan absensi.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
- 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 5) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
- 6) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
- 7) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik
- 2) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syamilah*
- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turats Ta'lim Muta'allim*
- 4) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turats Ta'lim Muta'alim*
- 5) Peserta didik mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari
- 6) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik
- 7) Peserta didik Mendengarkan penjelasan pendidik
- 8) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran
- 9) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufrodat dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufrodat
- 10) Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan berdiskusi interaktif
- 11) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syamilah*.

12) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari

3. Kegiatan penutup

- 2) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- 3) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
- 5) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perseorangan
- 6) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 7) Pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama

4. **Sumber Belajar** :

1. Kitab *Turats Ta'lim Muta'allim*
2. Software *Maktabah Syamilah*

5. **Media Pembelajaran**

1. Laptop
2. Media LCD proyektor
3. Kitab *Turats*
4. Kamus Bahasa Arab (Indonesia)

6. **Penilaian** :

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan membaca

- a. Rubrik Tes Keterampilan membaca.

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	e. Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	f. Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	3
	g. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	2
	h. Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	1

Tatabahasa	e. Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa	4
	f. Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	g. Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	2
	h. Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	1
Kosakata	e. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	4
	f. Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	3
	g. Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	h. Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kelancaran	e. Sangat lancar.	4
	f. Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	3
	g. Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	h. Bacaan terputus-putus dan terhenti	1

Lampiran 3:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAS PPM RAHMATUL ASRI
Mata Pelajaran : Kitab *Turats (Ta'lim Muta'allim)*
Kelas/Semester : XII / Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Standar Kompetensi :

1. Memahami ilmu dan fiqh serta keutamaannya

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan klasifikasi ilmu yang fardhu ain, fardhu kifayah dan yang haram dipelajari dan definisi ilmu

Indikator Pencapaian :

- 1) Menjelaskan pengertian fardhu kifayah dan yang haram dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan fardhu kifayah dan yang haram dipelajari
- 3) Menyebutkan pengertian ilmu
- 4) Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan ilmu

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian fardhu kifayah dan yang haram dipelajari
2. Mengklasifikasikan fardhu kifayah dan yang haram dipelajari
3. Menyebutkan pengertian ilmu
4. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan ilmu

B. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : Saintifik

Model : Discovery Learning

Metode : Audiolingual (Thariqah sam'iyah Syafahiyah) dan Thariqah Mubasyarah

C. Materi Pembelajaran :

وأما حفظ ما يقع في الأحايين ففرض على سبيل الكفاية، إذا قام البعض في بلدة سقط عن الباقين، فإن لم يكن في البلدة من يقوم به اشتركوا جميعا في المأثم، فيجب على الإمام أن يأمرهم بذلك، ويجبر أهل البلدة على ذلك. قيل: إن العلم ما يقع على نفسه في جميع الأحوال بمنزلة الطعام لا بد لكل واحد من ذلك.

وعلم ما يقع في الأحياء بمنزلة الدواء يحتاج إليه (في بعض الأوقات).
 وعلم النجوم بمنزلة المرض، فتعلمه حرام، لأنه يضر ولا ينفع، والهرب عن قضاء الله تعالى وقدره غير ممكن.
 فينبغي لكل مسلم أن يشتغل في جميع أوقاته بذكر الله تعالى والدعاء، والتضرع، وقراءة القرآن، والصدقات [الدافعة للبلاء] [والصلاة] ،
 ويسأل الله تعالى العفو والعافية في الدين والآخرة ليصون الله عنه تعالى البلاء والآفات، فإن من رزق الدعاء لم يحرم الإجابة.
 فإن كان البلاء مقدرًا يصيبه لاسمحًا، ولكن يبر الله عليه ويرزقه الصبر ببركة الدعاء.
 اللهم إذا تعلم من النجوم قدمًا يعرف به القبلة، وأوقات الصلاة فيجوز ذلك وأما تعلم علم الطب فيجوز، لأنه سبب من الأسباب
 فيجوز تعلمه كسائر الأسباب.
 وقد تداوى النبي عليه السلام، وقد حكى عن الشافعي رحمه الله عليه أنه قال: العلم علمان: علم الفقه للأديان، وعلم الطب للأبدان،
 وما وراء ذلك بلغة مجلس.
 وأما تفسير العلم: فهو صفة يتجلى بها المذكور لمن قامت هي به كما هو.
 والفقه: معرفة دقائق العلم مع نوع علاج.
 قال أبو حنيفة رحمه الله عليه: الفقه معرفة النفس ما لها وما عليها.
 وقال: ما العلم إلا للعمل به، والعمل به ترك العاجل الآجل.
 فينبغي للإنسان أن لا يغفل عن نفسه، ما ينفعها وما يضرها، في أولها وآخرها، ويستجلب ما ينفعها ويجتنب عما يضرها، كي لا يكون
 عقله وعمله حجة فيزداد عقوبة، نعوذ بالله من سخطه وعقوبه.
 وقد ورد في مناقب العلم وفضائله، آيات وأخبار صحيحة مشهورة لم نشتغل بذكرها كي لا يطول الكتاب

D. Kegiatan Pembelajaran :

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Melakukan pembukaan dan absensi.
 - 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
 - 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
 - 5) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
 - 6) Memberitahuakan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
 - 7) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
 - 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik

- 2) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syamilah*
 - 3) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turats Ta'lim Muta'allim*
 - 4) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turats Ta'lim Muta'alim*
 - 5) Peserta didik mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipeleajari
 - 6) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik
 - 7) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik
 - 8) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran
 - 9) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufrodad dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufrodad
 - 10) Pendidik memberikan pertanyaan pada pendidik dengan berdiskusi interaktif
 - 11) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syamilah*.
 - 12) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari
- c) Kegiatan penutup
- 1) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - 2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - 3) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
 - 4) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan
 - 5) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar :

- a) Kitab *Turats Ta'lim Muta'allim*
- b) Software *Maktabah Syamilah*

F. Media Pembelajaran

- a) Laptop
- b) Media LCD projector
- c) Kitab *Turats*
- d) Kamus Bahasa Arab (Indonesia)

G. Penilaian

:

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan membaca

Rubrik Tes Keterampilan membaca.

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	i. Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	j. Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	3
	k. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	2
	l. Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	1
Tatabahasa	i. Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa	4
	j. Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	k. Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	2
	l. Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	1
Kosakata	i. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	4
	j. Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	3
	k. Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	l. Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kelancaran	i. Sangat lancar.	4
	j. Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	3
	k. Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	l. Bacaan terputus-putus dan terhenti	1

Lampiran 4:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAS PPM RAHMATUL ASRI
Mata Pelajaran : Kitab *Turats (Ta'lim Muta'allim)*
Kelas/Semester : XII / Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Standar Kompetensi :

1. Memahami niat di waktu belajar

Kompetensi Dasar :

- 1.2 Menjelaskan niat belajar dan menunjukkan klasifikasi niat baik dan niat buruk

Indikator Pencapaian :

1. Menjelaskan pengertian niat belajar, niat baik dan niat buruk
2. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan niat belajar
3. Mengklasifikasikan niat baik dan niat buruk

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian niat belajar, niat baik dan niat buruk
2. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan niat belajar
3. Mengklasifikasikan niat baik dan niat buruk

B. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Audiolingual (Thariqah sam'iyah Syafahiyah) dan Thariqah Mubasyarah

C. Materi Pembelajaran :

فصل في النية في حال التعلم

ثم لا بد له من النية في زمان تعلم العلم، إذ النية هي الأصل في جميع الأفعال لقوله عليه السلام: إنما الأعمال بالنيات.

حديث صحيح

[روى] عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: كم من عمل يتصور بصورة عمل الدنيا، ثم يصير بحسن النية من أعمال

الآخرة، وكم من عمل يتصور بصورة عمل الآخرة ثم يصير من أعمال الدنيا بسوء النية.

وينبغي أن ينوى المتعلم بطلب العلم رضا الله والدار الآخرة، وإزالة الجهل عن نفسه، وعن سائر الجهال، وإحياء الدين وإبقاء الإسلام، فإن بقاء الإسلام بالعلم، ولا يصح الزهد والتقوى مع الجهل. وأنشدنا الشيخ الإمام الأجل الأستاذ برهان الدين صاحب الهداية لبعضهم شعرا:

فساد كبير عالم مهتك وأكبر منه جاهل متنسك
هما فتنة للعالمين عظيمة لمن بهما في دينه يتمسك

وينوى به: الشكر على نعمة العقل، وصحة البدن، ولا ينوى به إقبال الناس عليه، ولا استجلاب حطام الدنيا، والكرامة عند السلطان وغيره.

وقال محمد بن الحسن رحمه الله عليهما: لو كان الناس كلهم عبیدی لأعتقتهم وتبرأت عن ولائهم.
[وذلك لأن] من وجد لذة العلم والعمل به، قلما يرغب فيما عند الناس.

أنشدنا الشيخ الإمام الأجل الأستاذ قوام الدين حماد بن إبراهيم بن إسماعيل الصفار الأنصاري إماماً لأبي حنيفة رحمه الله عليه:

من طلب العلم للمعاد فاز بفضل من الرشاد
فياخسران طالبيه لنيل فضل من العباد

اللهم إلا إذا طلب الجاه للأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، وتنفيذ الحق، وإعزاز الدين لا لنفسه وهواه، فيحوز ذلك بقدر ما يقيم به الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر.

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dan absensi.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
- 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 5) Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas
- 6) Memberitahuakan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
- 7) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik
- 2) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syamilah*
- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turats Ta'lim Muta'allim*
- 4) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turats Ta'lim Muta'alim*
- 5) Peserta didik mengamati kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari
- 6) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik
- 7) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik
- 8) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran
- 9) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufrodad dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufrodad
- 10) Pendidik memberikan pertanyaan pada pendidik dengan berdiskusi interaktif
- 11) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syamilah*.
- 12) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari

3. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
- 4) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan
- 5) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar :

1. Kitab *Turats Ta'lim Muta'allim*
2. Software *Maktabah Syamilah*

F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Media LCD proyektor

3. Kitab *Turats*
4. Kamus Bahasa Arab (Indonesia)

G. Penilaian :

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja

Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan membaca

Rubrik Tes Keterampilan membaca.

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	m. Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	n. Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	3
	o. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	2
	p. Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	1
Tatabahasa	m. Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa	4
	n. Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	o. Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	2
	p. Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	1
Kosakata	m. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	4
	n. Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	3
	o. Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	p. Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kelancaran	m. Sangat lancar.	4
	n. Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	3
	o. Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	p. Bacaan terputus-putus dan terhenti	1

Lampiran 5:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAS PPM RAHMATUL ASRI
Mata Pelajaran : *Kitab Turats (Ta'lim Muta'allim)*
Kelas/Semester : XII / Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Standar Kompetensi :

1. Memahami niat di waktu belajar

Kompetensi Dasar :

1.2 Menjelaskan kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar

Indikator Pencapaian :

1. Menyebutkan pengertian kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar
2. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar
3. Membaca syi'ir yang berhubungan dengan kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar
2. Menyebutkan syi'ir yang berhubungan dengan kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar
3. Membaca syi'ir yang berhubungan dengan kelezatan ilmu dan hikmah ilmu serta saran khusus buat pelajar

B. Metode Pembelajaran :

7. Pendekatan : Saintifik
8. Model : Discovery Learning
9. Metode : Audiolingual (Thariqah sam'iyah Syafahiyah) dan Thariqah Mubasyarah

C. Materi Pembelajaran :

وينبغي لطالب العلم: أن يتفكر في ذلك، فإنه يتعلم العلم بجهد كثير، فلا يصرفه إلى الدنيا الحقيرة القليلة الفانية.

(قال النبي صلى الله عليه وسلم: اتقوا الدنيا، فوالذى نفس محمد بيده إنها لأسحر من هاروت وماروت).

شعر:

هى الدنيا أقل من القليل وعاشقها أذل من الذليل

تصم بسحرها قوما وتعمى فهم متخيرون بلا دليل

وينبغى لأهل العلم أن لا يذل نفسه بالطمع فى غير المطمع ويحترز عما فيه مذلة العلم وأهله.

ويكون متواضعا، والتواضع بين التكبر والذلة، والعفة كذلك، ويعرف ذلك فى كتاب الأخلاق.

أنشدنى الشيخ الإمام الأستاذ ركن الدين المعروف بالأديب المختار شعرا لنفسه:

إن التواضع من خصال المتقى وبه التقى إلى المعالى يرتقى

ومن العجائب عجب من هو جاهل فى حالة أهو السعيد أم الشقى

أم كيف يختم عمره أو روحه يوم النوى متسفل أو مرتقى

والكبرياء لربنا صفة له مخصوصة فتجنبها واتقى

قال أبو حنيفة رحمة الله عليه لأصحابه: عظموا عما تمكم ووسعوا أكمامكم.

وإنما قال ذلك لئلا يستخف بالعلم وأهله.

وينبغى لطالب العلم أن يحصل كتاب الوصية التى كتبها أبو حنيفة رضى الله عليه ليوسف بن خالد السمى عند

الرجوع إلى أهله، يجده من يطلب العلم

وقد كان أستاذنا شيخ الإسلام برهان الدين على بن أبو بكر قدس الله روحه العزيز أمرنى بكتابته عند الرجوع إلى

بلدى فكتبته، ولا بد للمدرس والمفتى فى معاملات الناس منه، وبالله التوفيق.

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dan absensi.
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya.
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pemebelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas

- f) Memberitahuakan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung.
- g) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka aplikasi *maktabah syamilah*
- c) Pendidik meminta peserta didik untuk membuka kitab *turats Ta'lim Muta'allim*
- d) Peserta didik melihat materi yang ada di kitab *turats Ta'lim Muta'alim*
- e) Peserta didik kata perkata, kalimat perkalimat materi yang akan dipelajari
- f) Peserta didik membaca dan memahami materi tanpa bantuan pendidik
- g) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik
- h) Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar tentang materi pelajaran
- i) Peserta didik diminta untuk mengartikan beberapa mufrodat dengan teliti dan peserta didik diminta untuk memaknai mufrodat
- j) Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan berdiskusi interaktif
- k) Pendidik memberikan petunjuk materi atau kitab referensi yang dapat dicari di *software maktabah syamilah*.
- l) Peserta didik diminta berdiskusi tentang materi yang dipelajari

3. Kegiatan penutup

- a) Peserta didik membuat rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang mencul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- b) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
- d) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan
- e) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar :

1. Kitab *Turats Ta'lim Muta'allim*
2. Software *Maktabah Syamilah*

F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Media LCD projector
3. Kitab *Turats*
4. Kamus Bahasa Arab (Indonesia)

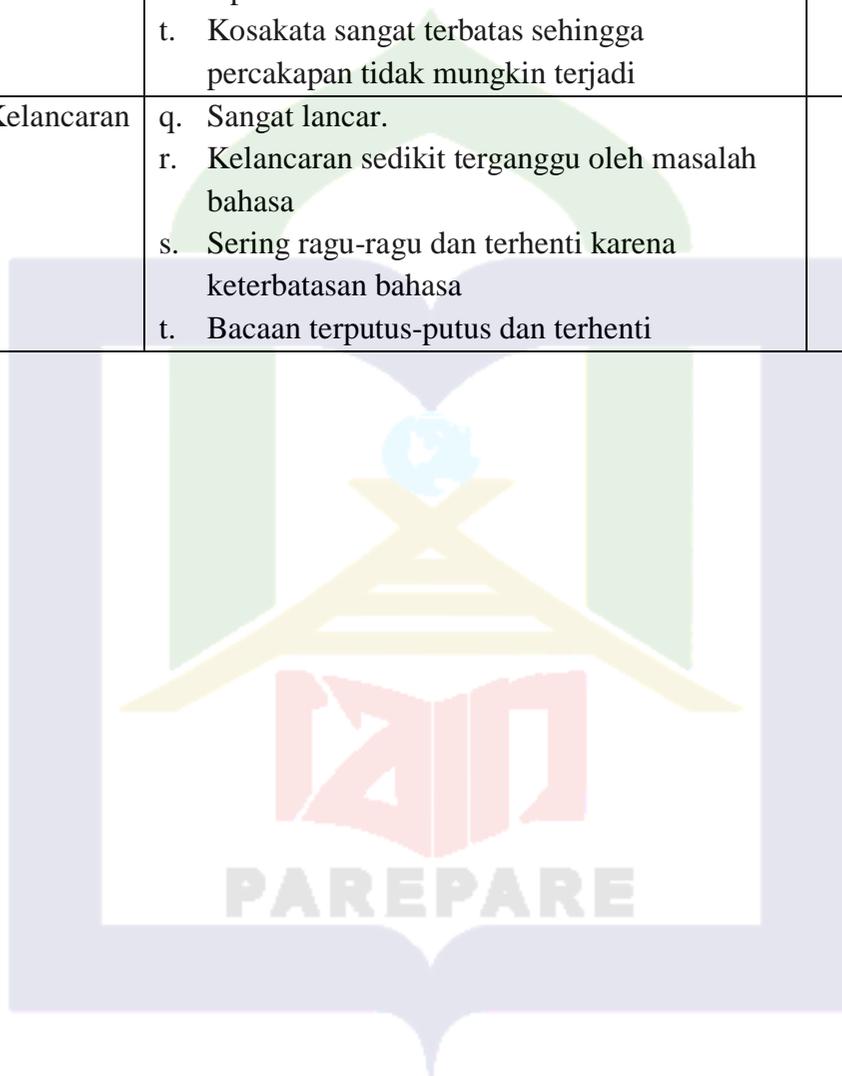
4. Penilaian :

- Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan membaca

- a) Rubrik Tes Keterampilan membaca.

ASPEK	KETERANGAN	SKOR
Pelafalan	q. Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	r. Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	3
	s. Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	2
	t. Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	1
Tatabahasa	q. Tidak ada atau sedikit kesalahan tatabahasa	4
	r. Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	3
	s. Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	2
	t. Kesalahan tatabahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	1

Kosakata	q. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	4
	r. Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	3
	s. Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	t. Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
Kelancaran	q. Sangat lancar.	4
	r. Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	3
	s. Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	2
	t. Bacaan terputus-putus dan terhenti	1



Lampiran 6:

Tabel 19. Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor			
1	Melakukan pembukaan dan absensi	1	2	3	4
2	Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya	1	2	3	4
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	1	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
5	Menyampaikan materi pembelajaran	1	2	3	4
6	Menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung	1	2	3	4
7	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	1	2	3	4
8	Membagi kelompok	1	2	3	4
9	Menjelaskan materi	1	2	3	4
10	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	1	2	3	4
11	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab	1	2	3	4
12	Menggunakan media digital kitab <i>turats</i>	1	2	3	4
13	Memberikan kesimpulan	1	2	3	4
14	Melakukan refleksi	1	2	3	4
15	Memberikan penghargaan	1	2	3	4
16	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	1	2	3	4
17	Menutup pelajaran	1	2	3	4

Lampiran 7:

Tabel 20. Instrumen Motivasi Belajar Kitab *Turats* Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah Kejadian	Persentase
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik				
2	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik				
3	Peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok				
4	Peserta didik bertanya pada pendidik bila mengalami kesulitan terhadap materi yang diajarkan				
5	Peserta didik mengajukan pendapat pada saat diskusi				
6	Peserta didik berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu bila ada tugas yang diberikan pendidik				
7	Peserta didik mencatat penjelasan pendidik				

Lampiran 8:

Tabel 21. Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Sebelum Uji Validasi

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
A	Persiapan Guru				
1	Guru menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> selama pembelajaran				
B	Pemanfaatan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
2	Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran kitab turats membuat pemahaman belajar saya rendah				
3	Metode pembelajaran ceramah cenderung membuat saya tidak semangat belajar				
4	Penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> membuat situasi belajar di kelas lebih kondusif				
5	Saya menyukai penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dalam pembelajaran kitab turats				
6	Media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dapat meningkatkan pemahaman saya dalam upaya mengkaji kitab turats				
7	Penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> membantu saya mempermudah memahami materi kitab turats				
8	Dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> pembelajaran saya tertantang dan yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik				
9	Suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dengan penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
B	Mempersiapkan materi sebelum belajar				
10	Saya tidak membaca materi sebelum diajarkan di sekolah				

C	Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi				
11	Saya memanfaatkan media digital <i>maktabah syamilah</i> untuk mencari sumber referensi yang ditugasi oleh guru				
D	Mengulang kembali materi				
12	Saya tidak membahas kembali di asrama pelajaran kitab turats setelah saya pulang sekolah				
E	Semangat dalam mengikuti pelajaran				
13	Dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya				
14	Saya lebih bersemangat untuk belajar kitab turats dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dibandingkan dengan metode ceramah				
15	Saya dapat memahami materi dengan baik setelah menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
16	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
F	Partisipasi Peserta didik				
17	Saya tidak memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan materi				
18	Penggunaan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> pada pelajaran kitab turats dapat menghubungkan komunikasi antara guru dan peserta didik				
19	Saya aktif dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				

Lampiran 9:

Tabel 22. Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar Setelah Uji Validasi

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
A	Pemanfaatan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
1	Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran kitab turats membuat pemahaman belajar saya rendah				
2	Metode pembelajaran ceramah cenderung membuat saya tidak semangat belajar				
3	Penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> membuat situasi belajar di kelas lebih kondusif				
4	Saya menyukai penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dalam pembelajaran kitab turats				
5	Media pembelajaran digital kitab turats dapat meningkatkan pemahaman saya dalam upaya mengkaji kitab turats				
6	Penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> membantu saya mempermudah memahami materi kitab turats				
7	Dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> pembelajaran saya tertantang dan yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik				
8	Suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dengan penerapan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
B	Mempersiapkan materi sebelum belajar				
9	Saya tidak membaca materi sebelum diajarkan di sekolah				
C	Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi				
10	Saya memanfaatkan media digital <i>maktabah syamilah</i> untuk mencari sumber referensi yang ditugasi oleh				

	guru				
D	Mengulang kembali materi				
11	Saya tidak membahas kembali di asrama pelajaran kitab turats setelah saya pulang sekolah				
E	Semangat dalam mengikuti pelajaran				
12	Dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya				
13	Saya lebih bersemangat untuk belajar kitab turats dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i> dibandingkan dengan metode ceramah				
14	Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				
F	Partisipasi Peserta didik				
15	Saya tidak memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan materi				
16	Saya aktif dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital <i>maktabah syamilah</i>				

Lampiran 10:

Tabel 23. Hasil Awal Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor	Persentase
1	Melakukan pembukaan dan absensi	4	100%
2	Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya	3	75%
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	3	75%
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	75%
5	Menyampaikan materi pembelajaran	4	100%
6	Menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung	3	75%
7	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	3	75%
8	Membagi kelompok	4	100%
9	Menjelaskan materi	3	75%
10	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	3	75%
11	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab	3	75%
12	Menggunakan media digital kitab <i>turats</i>	4	100%
13	Memberikan kesimpulan	3	75%
14	Melakukan refleksi	3	75%
15	Memberikan penghargaan	3	75%
16	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	3	75%
17	Menutup pelajaran	4	100%

Lampiran 11:

Tabel 24. Hasil Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor		Persentase		Persentase Rata-Rata
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan pembukaan dan absensi	4	4	100	100	100
2	Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya	3	3	75	75	75
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	3	3	75	75	75
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	75	75	75
5	Menyampaikan materi pembelajaran	4	4	100	100	100
6	Menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung	3	3	75	75	75
7	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	3	3	75	75	75
	Rata-rata	3	3	82	82	82
B	Kegiatan Inti					

8	Membagi kelompok	4	4	100	100	100
9	Menjelaskan materi	3	4	75	100	88
10	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	3	3	75	75	75
11	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab	3	3	75	75	75
12	Menggunakan media digital kitab <i>turats</i>	3	4	75	100	88
	Rata-rata	3	4	85	90	88
C	Kegiatan Akhir					
13	Memberikan kesimpulan	3	4	75	100	88
14	Melakukan refleksi	3	3	75	75	75
15	Memberikan penghargaan	3	3	75	75	75
16	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	3	3	75	75	75
17	Menutup pelajaran	4	4	100	100	100
	Rata-Rata	3	3	80	85	83
	Hasil Akhir Rata-rata	3	3	82	86	84

Lampiran 12:

Tabel 25. Hasil Observasi Aktifitas Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor		Persentase		Persentase Rata-Rata
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan pembukaan dan absensi	4	4	100	100	100
2	Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi yang lain dan sebelumnya	3	3	75	75	75
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	3	3	75	75	75
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100	100	100
5	Menyampaikan materi pembelajaran	4	4	100	100	100
6	Menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada pertemuan yang berlangsung	3	4	75	100	88
7	Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	3	3	75	75	75
	Rata-rata	3	4	86	89	87
B	Kegiatan Inti					
8	Membagi kelompok	4	4	100	100	100

9	Menjelaskan materi	4	4	100	100	100
10	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	3	3	75	75	75
11	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab	3	3	75	75	75
12	Menggunakan media digital kitab <i>turats</i>	4	4	100	100	100
	Rata-rata	4	4	90	90	90
C	Kegiatan Akhir					
13	Memberikan kesimpulan	4	4	100	100	100
14	Melakukan refleksi	4	4	100	100	100
15	Memberikan penghargaan	3	3	75	75	75
16	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	3	3	75	75	75
17	Menutup pelajaran	4	4	100	100	100
	Rata-rata	4	4	90	90	90
	Hasil Akhir Rata-Rata	4	4	90	90	90

Lampiran 13 :

Tabel 26. Data Hasil Uji Validasi Instrumen Kuesioner

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN																			TOTAL SKOR	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
XII-IPA2-1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	1	3	3	45	47
XII-IPA2-2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	47	49
XII-IPA2-3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	46	48
XII-IPA2-4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	1	2	2	43	45
XII-IPA2-5	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2	2	43	45
XII-IPA2-6	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	53	55
XII-IPA2-7	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44	46
XII-IPA2-8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	44	46
XII-IPA2-9	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	50	52
XII-IPA2-10	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	46	48
XII-IPA2-11	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	48	50
XII-IPA2-12	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	46	48
XII-IPA2-13	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	43	45
XII-IPA2-14	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	44	46
XII-IPA2-15	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	47	49
XII-IPA2-16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	47	49
XII-IPA2-17	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	45	47
XII-IPA2-18	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	44	46
XII-IPA2-19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	50	52
XII-IPA2-20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	53	55
XII-IPA2-21	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	48	50
XII-IPA2-22	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51	53
XII-IPA2-23	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	45	47
XII-IPA2-24	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	51	53
r hitung	0,06	0,45	0,58	0,36	0,40	0,30	0,15	0,15	0,27	0,70	0,24	0,70	0,29	0,15	0,14	0,15	0,19	(0,11)	0,27	1.123,00	1.170
r tabel	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	0,142	46,79	49
Keterangan	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid		

Lampiran 14

Tabel 27. Data hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab *Turats* Peserta Didik Kondisi Awal

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN																TOTAL SKOR	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
XII-IPA2-1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	1	3	37	58
XII-IPA2-2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	40	63
XII-IPA2-3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	40	63
XII-IPA2-4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	38	59
XII-IPA2-5	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	38	59
XII-IPA2-6	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	41	64
XII-IPA2-7	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	39	61
XII-IPA2-8	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	2	1	2	36	56
XII-IPA2-9	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	44	69
XII-IPA2-10	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	1	3	37	58
XII-IPA2-11	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	39	61
XII-IPA2-12	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	38	59
XII-IPA2-13	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	39	61
XII-IPA2-14	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	37	58
XII-IPA2-15	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	39	61
XII-IPA2-16	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	41	64
XII-IPA2-17	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	37	58
XII-IPA2-18	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	38	59
XII-IPA2-19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	41	64
XII-IPA2-20	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	44	69
XII-IPA2-21	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	38	59
XII-IPA2-22	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	44	69
XII-IPA2-23	4	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	40	63
XII-IPA2-24	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	41	64
Jumlah	68	69	56	61	58	63	63	64	43	61	43	65	63	63	45	61	946	1.478,13
Rata-rata	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	39	
Skor (%)	71	72	58	64	60	66	66	67	45	64	45	68	66	66	47	64		62

Lampiran 15

Tabel 28. Data hasil Kuesioner Motivasi Belajar Kitab Turats Peserta Didik Siklus I

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN																TOTAL	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	SKOR	
XII-IPA2-1	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	48	75
XII-IPA2-2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	72
XII-IPA2-3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	53	83
XII-IPA2-4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	51	80
XII-IPA2-5	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	78
XII-IPA2-6	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	51	80
XII-IPA2-7	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49	77
XII-IPA2-8	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	48	75
XII-IPA2-9	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	51	80
XII-IPA2-10	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	51	80
XII-IPA2-11	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48	75
XII-IPA2-12	1	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	49	77
XII-IPA2-13	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50	78
XII-IPA2-14	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	50	78
XII-IPA2-15	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	51	80
XII-IPA2-16	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	77
XII-IPA2-17	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45	70
XII-IPA2-18	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	51	80
XII-IPA2-19	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	51	80
XII-IPA2-20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	49	77
XII-IPA2-21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48	75
XII-IPA2-22	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50	78
XII-IPA2-23	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47	73
XII-IPA2-24	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	51	80
Jumlah	42	45	78	79	81	79	79	80	74	81	75	80	82	77	75	80	1.187	1.855
Rata-rata	2	2	3	49	77													
Skor (%)	44	47	81	82	84	82	82	83	77	84	78	83	85	80	78	83		

Lampiran 16

Tabel 29. Data Hasil Kuesioner Motivasi belajar Kitab *Turats* Peserta Didik Siktus II

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN																TOTAL SKOR	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
XII-IPA2-1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	55	86
XII-IPA2-2	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	51	80
XII-IPA2-3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55	86
XII-IPA2-4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	55	86
XII-IPA2-5	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	54	84
XII-IPA2-6	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	55	86
XII-IPA2-7	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	78
XII-IPA2-8	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	52	81
XII-IPA2-9	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	53	83
XII-IPA2-10	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56	88
XII-IPA2-11	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	54	84
XII-IPA2-12	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	58	91
XII-IPA2-13	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	51	80
XII-IPA2-14	2	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	52	81
XII-IPA2-15	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	55	86
XII-IPA2-16	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	52	81
XII-IPA2-17	1	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	51	80
XII-IPA2-18	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	55	86
XII-IPA2-19	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	83
XII-IPA2-20	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	53	83
XII-IPA2-21	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	54	84
XII-IPA2-22	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	52	81
XII-IPA2-23	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84
XII-IPA2-24	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	54	84
Jumlah	42	42	91	89	88	93	91	92	81	84	78	85	83	86	76	83	1.284	2.006
Rata-rata	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	54	84
Skor (%)	44	44	95	93	92	97	95	96	84	88	81	89	86	90	79	86		

Lampiran 17

Tabel 30. DATA HASIL KUESIONER KONDISI AWAL

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN						TOTAL SKOR	%
	A	B	C	D	E	F		
XII-IPA2-1	20	1	3	1	8	4	37	58
XII-IPA2-2	22	2	2	2	9	3	40	63
XII-IPA2-3	22	1	3	1	8	5	40	63
XII-IPA2-4	20	1	2	1	9	5	38	59
XII-IPA2-5	20	1	3	1	9	4	38	59
XII-IPA2-6	21	2	3	2	9	4	41	64
XII-IPA2-7	21	2	2	2	8	4	39	61
XII-IPA2-8	21	1	3	1	7	3	36	56
XII-IPA2-9	21	3	3	3	9	5	44	69
XII-IPA2-10	20	1	3	1	8	4	37	58
XII-IPA2-11	20	2	2	2	8	5	39	61
XII-IPA2-12	20	2	3	2	7	4	38	59
XII-IPA2-13	21	2	2	2	8	4	39	61
XII-IPA2-14	21	1	2	1	7	5	37	58
XII-IPA2-15	21	1	3	1	7	6	39	61
XII-IPA2-16	22	2	3	2	8	4	41	64
XII-IPA2-17	19	2	2	2	7	5	37	58
XII-IPA2-18	19	2	3	2	8	4	38	59
XII-IPA2-19	23	2	2	2	8	4	41	64
XII-IPA2-20	23	3	2	3	9	4	44	69
XII-IPA2-21	19	2	3	2	7	5	38	59
XII-IPA2-22	24	3	2	3	8	4	44	69
XII-IPA2-23	22	1	3	1	7	6	40	63
XII-IPA2-24	20	3	2	3	8	5	41	64
Jumlah	502	43	61	43	191	106	946	1.478,13
Rata-rata	21	2	3	2	8	4	39	
Skor (%)	65	45	64	45	66	55		62

Keterangan:

A : Pemanfaatan media pembelajaran digital kitab turats

B : Mempersiapkan mat

C : Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi

D : Mengulang kembali materi

E : Semangat dalam mengikuti p

F : Partisipasi peserta didik

Lampiran 18

Tabel 31. DATA HASIL KUESIONER SIKLUS I

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN						TOTAL SKOR	%
	A	B	C	D	E	F		
XII-IPA2-1	21	3	3	3	11	7	48	75
XII-IPA2-2	22	3	3	3	9	6	46	72
XII-IPA2-3	26	3	4	4	10	6	53	83
XII-IPA2-4	24	3	3	3	12	6	51	80
XII-IPA2-5	26	3	3	3	9	6	50	78
XII-IPA2-6	24	2	3	3	11	8	51	80
XII-IPA2-7	25	3	3	3	9	6	49	77
XII-IPA2-8	22	3	4	3	10	6	48	75
XII-IPA2-9	24	3	4	3	11	6	51	80
XII-IPA2-10	23	3	4	3	11	7	51	80
XII-IPA2-11	23	3	3	3	9	7	48	75
XII-IPA2-12	21	4	4	4	10	6	49	77
XII-IPA2-13	25	3	3	3	10	6	50	78
XII-IPA2-14	25	3	3	3	9	7	50	78
XII-IPA2-15	24	4	4	3	10	6	51	80
XII-IPA2-16	24	4	3	3	9	6	49	77
XII-IPA2-17	20	3	4	3	9	6	45	70
XII-IPA2-18	26	3	3	3	9	7	51	80
XII-IPA2-19	24	3	3	3	11	7	51	80
XII-IPA2-20	22	3	4	3	11	6	49	77
XII-IPA2-21	22	3	3	4	9	7	48	75
XII-IPA2-22	25	3	3	3	10	6	50	78
XII-IPA2-23	21	3	4	3	9	7	47	73
XII-IPA2-24	24	3	3	3	11	7	51	80
Jumlah	563	74	81	75	239	155	1.187	1.855
Rata-rata	23	3	3	3	10	6	49	77
Skor (%)	73	77	84	78	83	81		

Keterangan:

A : Pemanfaatan media pembelajaran digital kitab turats

B : Mempersiapkan materi sebelum belajar

C : Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi

D : Mengulang kembali materi

E : Semangat dalam mengikuti pelajaran

F : Partisipasi peserta didik

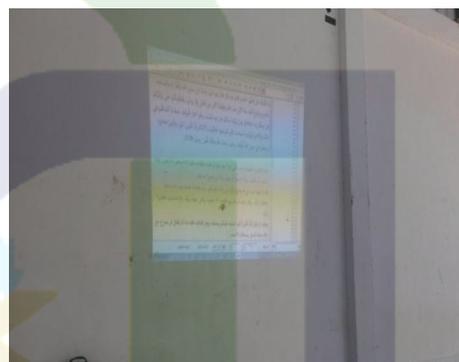
Lampiran 19

Tabel 31. DATA HASIL KUESIONER SIKLUS II

NAMA RESPONDEN	SKOR JAWABAN RESPONDEN						TOTAL SKOR	%
	A	B	C	D	E	F		
XII-IPA2-1	26	4	3	4	12	6	55	86
XII-IPA2-2	26	3	3	3	9	7	51	80
XII-IPA2-3	27	3	4	3	11	7	55	86
XII-IPA2-4	26	4	4	3	11	7	55	86
XII-IPA2-5	26	3	3	4	11	7	54	84
XII-IPA2-6	26	4	4	3	11	7	55	86
XII-IPA2-7	26	3	3	3	9	6	50	78
XII-IPA2-8	26	3	4	3	11	5	52	81
XII-IPA2-9	26	3	3	3	12	6	53	83
XII-IPA2-10	25	4	4	4	11	8	56	88
XII-IPA2-11	27	4	3	3	10	7	54	84
XII-IPA2-12	28	4	4	4	11	7	58	91
XII-IPA2-13	26	3	3	3	10	6	51	80
XII-IPA2-14	25	3	3	3	11	7	52	81
XII-IPA2-15	27	3	4	4	11	6	55	86
XII-IPA2-16	26	4	3	3	10	6	52	81
XII-IPA2-17	25	3	4	3	10	6	51	80
XII-IPA2-18	26	4	4	3	11	7	55	86
XII-IPA2-19	27	3	3	3	10	7	53	83
XII-IPA2-20	26	3	4	3	11	6	53	83
XII-IPA2-21	25	4	4	4	9	8	54	84
XII-IPA2-22	26	3	3	3	11	6	52	81
XII-IPA2-23	27	3	4	3	10	7	54	84
XII-IPA2-24	27	3	3	3	11	7	54	84
Jumlah	628	81	84	78	254	159	1.284	2.006
Rata-rata	26	3	4	3	11	7	54	84
Skor (%)	82	84	88	81	88	83		

Keterangan:

- A : Pemanfaatan media pembelajaran digital kitab turats
- B : Mempersiapkan materi sebelum belajar
- C : Mencari sumber terbaru yang berkaitan dengan materi
- D : Mengulang kembali materi
- E : Semangat dalam mengikuti pelajaran
- F : Partisipasi peserta didik



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : **Andi Ikbal Malik**
 Tempat & Tanggal Lahir : Kampiri (Wajo), 25 Nov 1977
 NIM : 15.0211.003
 Alamat : Komp. Ponpes Rahmatul Asri
 Maroangin Kecamatan Maiwa
 Kabupaten Enrekang
 Alamat E-Mail : ikbalmalik77@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

- | | |
|---|------------|
| 1. SDN No. 93 Kampiri Kec. Pammana Kab. Wajo | Tahun 1990 |
| 2. MTs As'adiyah Cab. Kampiri | Tahun 1993 |
| 3. Mad. Aliyah Putera Pusat Sengkang | Tahun 1996 |
| 4. S1. Fak. Sastra Jurusan Sastra Asia Barat UMI Makassar | Tahun 2001 |

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL & KEGIATAN ILMIAH:

- | | |
|---|------------|
| 1. Pelatihan Tenaga Instruktur Baca Tulis Al-Qur'an | Tahun 2006 |
| 2. PLPG Sertifikasi Guru | Tahun 2007 |
| 3. Workshop Bimbingan Teknis Pengembangan Pembelajaran SMP Berbasis Pesantren | Tahun 2013 |
| 4. Majma Pengembangan Pendidikan Life Skill/Vokasional Pondok Pesantren | Tahun 2014 |
| 5. Workshop Pengembangan Agrobisnis Pondok Pesantren | Tahun 2014 |
| 6. Workshop Penguatan Pesantren Falakiyah | Tahun 2016 |

RIWAYAT PEKERJAAN:

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Pengajar di MTs As'adiyah Cab. Kampiri | Tahun 2002 -2003 |
| 2. Pengajar di SMAN 1 Cendana Kab. Enrekang | Tahun 2011-2014 |
| 3. Pengasuh Ponpes Rahmatul Asri Enrekang | Tahun 2011-sekarang |

RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekretaris Pengurus Jam'iyatul Qura' wal Huffazh Cab. Enrekang
2. Sekretaris Pengurus Dewan Masjid Kecamatan Maiwa 2017-2012
3. Wakil Sekretaris Pengurus Forum Komunikasi Pesantren Falakiyah Indonesia Periode 2016-2020





